



UNIVERSITAS INDONESIA

**REFORMASI BAHASA TURKI PADA MASA PEMERINTAHAN
MUSTAFA KEMAL ATATÜRK (1928-1936)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana humaniora**

EVANDARI OKTARINI

NPM 080635513

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI ARAB

DEPOK

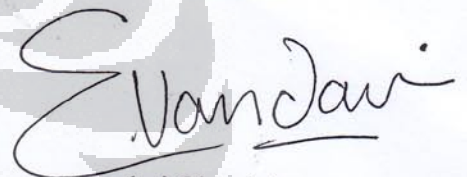
JULI 2012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, Juli 2012



Evandari Oktarini

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

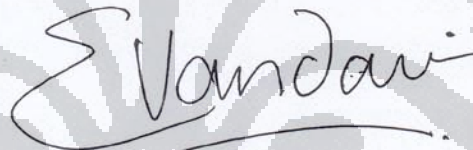
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Evandari Oktarini

NPM : 0806355134

Program Studi : Arab

Depok, Juli 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Evandari', is written over a large, faint, stylized watermark of a traditional Islamic geometric pattern. The signature is fluid and cursive.

Evandari Oktarini

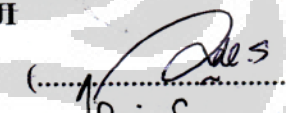
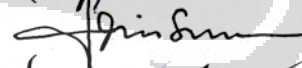
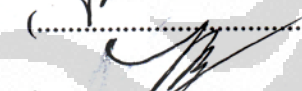
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Evandari Oktarini
NPM : 0806355134
Departemen : Sejarah
Program Studi : Arab
Judul : Reformasi Bahasa Turki Pada Masa Pemerintahan
Mustafa Kemal Atatürk (1928-1936)

Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ade Solihat, S.Hum., M.A (.....) 
Penguji : Dr. Apipudin, M.Hum (.....) 
Penguji : Suranta, M.Hum (.....) 

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 3 Juli 2012-07-16

oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A

NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Alhamdulillah rabbal'alamin. Puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis berbentuk skripsi yang sederhana ini. Salam serta shalawat tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir hayat.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga kepada:

1. Ayahanda yang penulis banggakan Irian Muchtari, S.E. dan Ibunda terkasih Maryani Ekasari yang telah membesarkan penulis dengan segenap perasaan cinta dan sayang hingga dewasa ini. Kepada kakak dan adik-adik penulis, Rahmat Hermato, Rian Amin Subarkah, dan Nurul Safirah. Terima kasih atas dukungan dan pengorbanan kalian baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Bapak Dr. Afdol Tharik Wastono, M.hum, selaku Koordinator Program Studi Arab FIB UI, Ibu Ade Solihat, S.Hum, M.A. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa mencurahkan ilmu, waktu, dan kesabaran kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini, Bapak Dr. Apippudin, M.Hum, selaku pembimbing akademik yang selalu mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
3. Segenap pengajar Program Studi Arab yang telah mendidik dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis selama ini, yaitu Abdul Muta'ali, M.A., M.I.P., Ph.D., Aselih Asmawi, S.S., Dr. Basuni Imamudin, Dr. Fauzan Muslim, M.Hum., Juhdi Syarif, M.Hum.,

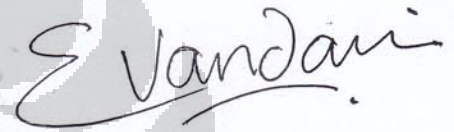
Letmiros, M.Hum., M.A., Dr. Maman Lesmana, Minal Aidin Abdul Rahiem, S.S., Siti Rahmah Soekarba, M.Hum., Suranta, M.Hum., Wiwin Triwinarti, M.A., Yon Machmudi, Ph.D.,

4. Segenap karyawan Universitas Indonesia dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
5. Teman-teman penulis yang selalu membantu dan tempat berbagi pengalaman, kisah, kasih, inspirasi antara lain Muhammad Fahrian Agam, Asma Hilda Baragbah teman sejak kecil penulis, Alifianti Garini, Andi Khairunnisa, Eka Murti, Fitri Afriyanti, Ifa Amalia, Irfyana Rasyid, Jenifer, Melia Rahmawati, Muhammad Firdaus, Nurul Budiarti, Silmi Lathifah Zahra, Syariati Umami, Tuter Furqon, Ummu Hanie, teman-teman seperjuangan semoga kita semua dapat sukses kelak.
6. Teman-teman Program Studi Arab 2008 akhwatnya yaitu Ainun Khaerani, Amelia, Aminah, Andira Azizah, Atika Setia P., Defeny Parentya D., Desy Aryani, Dita Amelia, Dzatul Lu'lu, Fathmaya, Fatimah, Fitri Fazriyanti, Hanna Rahman, Hadaina Nurbaiti, Juwita Maharani, Mardiah Wafa S., Melia Irawan, Nindi Galuh K., Nuni Ratqan A., Rina Wahyuni, Risa Rizania, Titin Fatimah, Zuliyanti Shabrina. Ikhwannya Abdul Somad, Adam Maulana, Ahmad Haekal, Ardyca D., Ario Sina, Arvianto Rendy, Dhirgo, Dimas Rizki., Dzaki Ahmad, Eko Restiadi, Fadhli Adi, Farkhan, Galuh, Ghulam M. Nayazri, Guruh Juhana, Lathif Purwa, Milzam, Muhammad Abie, Nurcholis Makmur, Pandu Arifin, Santoso, Sawqi L. Hasan, Widi Rahman. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini semoga kelak kalian dapat sukses dalam bidang masing-masing.
7. Seluruh anggota IKABA (Ikatan Keluarga Asia Barat), BEM FIB UI, SALAM UI, UIYSEP dan teman-teman Shell LiveWire semoga silaturahmi yang selama ini terjalin bisa berlanjut hingga akhir hayat.
8. Teman-teman SMA Astri Elviani, Ayu Nur Oktaviani, Gita Gumala S., Rosma Amalia, Shevi Mardiani, Sondang Paulina, Syifa

Khairunnisa. Semoga kalian menjadi orang-orang yang berguna dan sukses kelak.

Terima kasih atas bantuannya selama ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga skripsi ini juga dapat bermanfaat bagi berkembangnya ilmu pengetahuan dan pembaca, serta menjadi pemicu untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

Depok, Juli 2012



Evandari

Evandari Oktarini

**HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evandari Oktarini
NPM : 0806355134
Departemen : Sejarah
Program Studi : Arab
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive *Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Reformasi Bahasa Turki Pada Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk (1928-1936)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media dan mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada Tanggal : 3 Juli 2012

Yang menyatakan



(Evandari Oktarini)

ABSTRAK

Nama : Evandari Oktarini
Program studi : Arab
Judul : Reformasi Bahasa Turki Pada Masa Pemerintahan
Mustafa Kemal Atatürk (1928-1936)

Penelitian ini menjelaskan tentang reformasi yang terjadi pada awal berdirinya Republik Turki. Fokus penelitian ini adalah reformasi bahasa yang terjadi di Turki pada periode 1928 hingga 1938. Melalui penelitian ini penulis menemukan fakta bahwa sebenarnya para sastrawan Turki telah mencoba untuk memodifikasi Bahasa Turki sejak abad ke 19. Upaya tersebut kemudian berlanjut hingga di bawah pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk. Reformasi Bahasa Turki dibagi menjadi dua fase yaitu pengadopsian huruf latin untuk menggantikan huruf Arab dan dilanjutkan dengan pemurnian Bahasa Turki untuk menghapuskan kosakata Arab dan Persia yang terdapat dalam bahasa Turki.

Kata kunci: Bahasa Turki; reformasi bahasa; Mustafa Kemal Atatürk; nasionalisme.

ABSTRACT

Name : Evandari Oktarini
Study program : Arabic
Title : The Turkish Language Reform in Mustafa Kemal Atatürk's Era (1928-1936)

The research explains the reforms that occurred in the early days of the Republic of Turkey. The focus of this research is that language reform in Turkey in the period 1928 to 1938. Through this research the authors found that in fact the Turkish writers have tried to modify the Turkish language since the 19th century. The efforts are then continued until under Mustafa Kemal Atatürk. Turkish Language Reform is divided into two phases, namely the adoption of Latin script to replace the Arabic alphabet and followed by purification to eliminate Turkish Arabic and Persian vocabulary contained in the Turkish Language.

Keywords: Turkish Language, language reform, Mustafa Kemal Atatürk, nasionalism.

ملاخص

الاسم : افانداري اوكتارني
القسم : الأدب العربي
الموضوع : إصلاح اللغة التركية في عهد مصطفى كمال أتاتورك (١٩٢٨ – ١٩٣٦)

تشرح هذه الدراسة عن الإصلاح التي وقعت في الأيام الأولى للجمهورية التركية. التركيز في هذه الدراسة هي الإصلاح اللغوية في تركيا في فترة (١٩٢٨ – ١٩٣٦). وجد الباحث الحقيقة من خلال هذه الدراسة أن الكاتب التركي قد حاول للتعديل اللغة التركية منذ القرن . واستمر هذه المحاولة حتى في الحكم كمال أتاتورك. تنقسم الإصلاح اللغة التركية مرحلتين وهما اعتماد الحروف اللاتينية لتحل محل الأبجدية العربية و تنقية اللغة التركية لإزالة اللغة العربية والفارسية في اللغة التركية.

كلمات : اللغة التركية, لغة الاصلاح, مصطفى كمال أتاتورك, قومية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
ملخص.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6 Landasan Teori.....	4
1.7 Kajian Terdahulu.....	7
1.8 Metode Penelitian.....	10
1.9 Sistematika Penelitian.....	11
BAB II SEJARAH BAHASA TURKI	
2.1 Asal-Usul Bangsa Turki dan Bahasa Turki.....	13
2.2 Bangsa dan Bahasa Turki di Republik Turki.....	14
2.2.1 Bangsa Turki.....	14
2.2.2 Bahasa Turki.....	15
2.2.2.1 Periode Lama (Abad ke-7 hingga abad ke-10).....	16
2.2.2.2 Periode Islam (Abad ke-11 hingga abad ke-19).....	17
2.2.2.3 Periode Republik (Abad ke-20 hingga sekarang).....	29

**BAB III REFORMASI BAHASA TURKI DARI TAHUN 1928 HINGGA
1936**

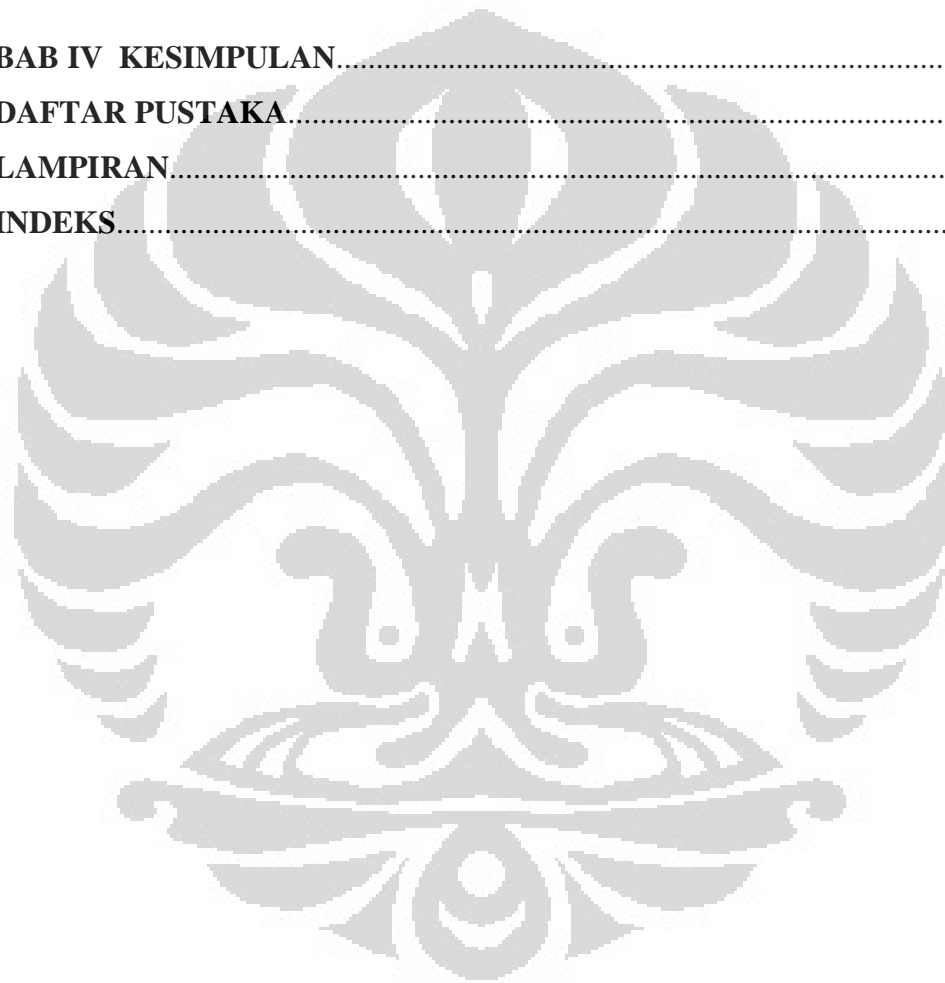
3.1 Kebijakan Dalam Mustafa Kemal Atatürk Reformasi Bahasa.....	31
3.2 Reformasi Bahasa Turki.....	33
3.2.1 Fase Pertama: Perubahan huruf Arab menjadi huruf Latin.....	33
3.2.2 Fase Kedua: Pemurnian Bahasa Turki.....	37
3.3 Perkembangan Bahasa Turki hingga kini.....	42

BAB IV KESIMPULAN.....	46
-------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	48
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

INDEKS.....	74
--------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh alfabet Arab dalam Bahasa Turki.....	18
Tabel 2. Angka Bahasa Turki dalam huruf Arab.....	19
Tabel 3. Contoh kosaka Arab yang diserap oleh Bahasa Turki.....	22
Tabel 4. Prosentase kosakata bahasa asing yang digunakan dalam Bahasa Turki, 1931-1965.....	43

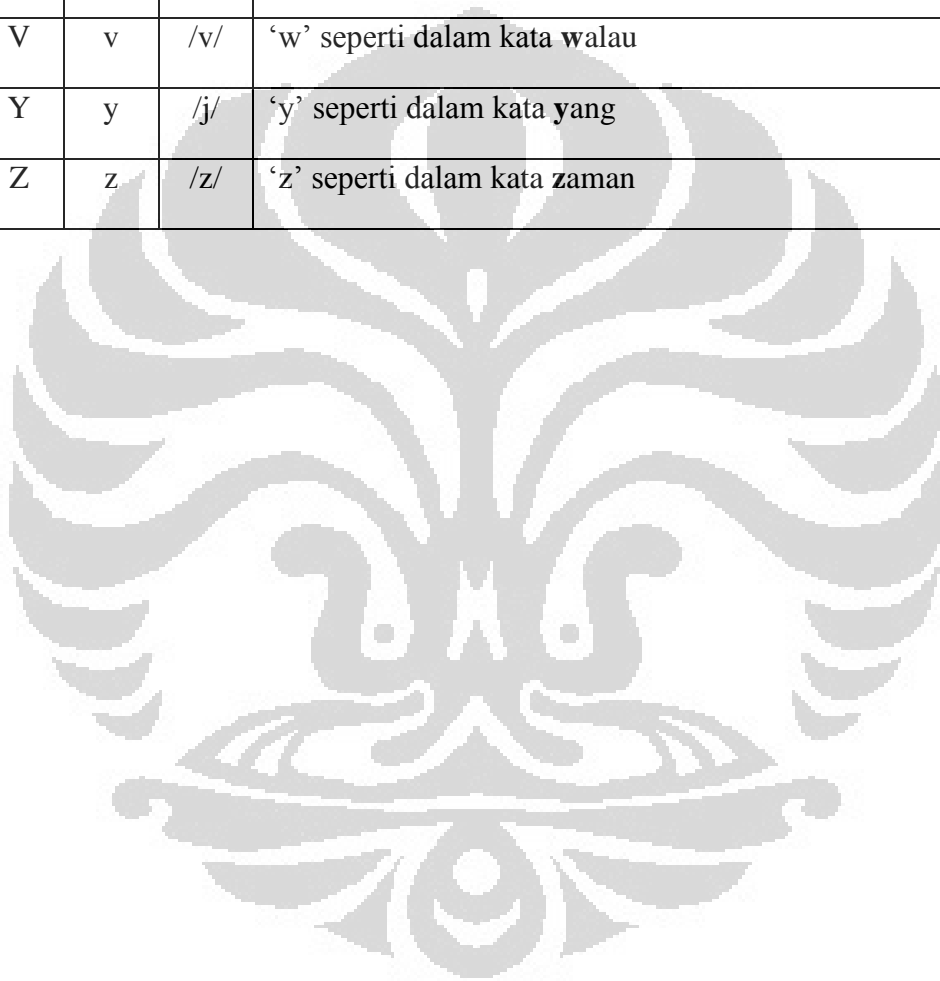


PEDOMAN TRANSLITERASI TURKI-INDONESIA

*IPA: *International Phonetic Alphabet*

Huruf		IPA	Pendekatan Bahasa Indonesia
A	a	/a/	‘a’ seperti dalam kata aman
B	b	/b/	‘b’ seperti dalam kata besar
C	c	/dʒ/	‘j’ seperti dalam kata jika
Ç	ç	/tʃ/	‘c’ seperti dalam kata cara
D	d	/d/	‘d’ seperti dalam kata dalam
E	e	/e/ /æ/	‘e’ seperti dalam kata elok
F	f	/f/	‘f’ seperti dalam kata faham
G	g	/g/ /ɟ/	‘g’ seperti dalam kata gagah
Ğ	ğ	/u/	Tidak dibaca. Kata Erdoğan (dibaca: Erdoan)
H	h	/h/	‘h’ seperti dalam kata harus
I	ı	/u/	‘e’ seperti dalam kata entah , tetapi
İ	i	/i/	‘i’ seperti dalam kata ini
J	j	/ʒ/	Diucapkan pertengahan antara huruf ‘j’ dan ‘z’
K	k	/k/ /c/	‘k’ seperti dalam kata kalau
L	l	/l/ /ɭ/	‘l’ seperti dalam kata lalai
M	m	/m/	‘m’ seperti dalam kata masih
N	n	/n/	‘n’ seperti dalam kata normal
O	o	/o/	‘o’ seperti dalam kata orang
Ö	ö	/ø/	Seperti mengucapkan huruf ‘o’ tapi dengan menekannya

P	P	/p/	'p' seperti dalam kata p andai
S	s	/s/	's' seperti dalam kata saya
Ş	ş	/ʃ/	's' seperti dalam kata s yarat
T	t	/t/	't' seperti dalam kata t idak
U	u	/u/	'u' seperti dalam kata u ntuk
Ū	ū	/y/	Diucapkan seperti huruf 'u' tetapi dengan cara menekannya
V	v	/v/	'w' seperti dalam kata w alau
Y	y	/j/	'y' seperti dalam kata y ang
Z	z	/z/	'z' seperti dalam kata z aman



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	gh
ث	ts	غ	'
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	y
ض	dh		

Catatan :

1. Konsonan yang *bersyaddah* ditulis dengan rangkap.
2. Vokal panjang (mad); *fathah* (penanda vokal konsonan) ditulis **ā**, *kasrah* ditulis **ī**, serta *dammah* ditulis dengan **ū**.
3. Kata sandang *alif + lam* (ال) bila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, sedangkan bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya. *Ta' marbūthah* (ة) bila terletak di akhir kalimat ditulis **h**, bila ditengah kalimat ditulis **t**.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Republik Turki tidak pernah terlepas dari tokoh pendirinya yaitu Mustafa Kemal Atatürk. Pada 29 Oktober 1923, Majelis Nasional Agung memproklamkan berdirinya Negara Republik Turki, dan sekaligus mengangkat Mustafa Kemal Atatürk sebagai presiden pertama. Mustafa Kemal Atatürk telah mengubah Turki yang semula berbentuk kerajaan (kekhalfahan) dan bahkan dianggap merupakan simbol pusat kekuatan Islam dunia, menjadi suatu negara modern berbentuk republik. Bukan saja mengubah bentuk negara dan pemerintahan, Mustafa Kemal Atatürk juga melakukan reformasi di segala bidang kehidupan seperti dalam pemerintahan, hukum, ekonomi, pendidikan, dan sosial-budaya.¹

Reformasi Mustafa Kemal Atatürk yang selanjutnya dikenal dengan Kemalisme, bertujuan untuk memutus Turki dari sejarah masa lalu, yaitu masa Kekhalifahan Turki Utsmani yang merupakan simbol peradaban Islam (1453-1924) dengan pengaruh kuat dari kebudayaan Arab dan Persia. Selain itu, reformasi tersebut juga bertujuan untuk membawa Turki kepada suatu tingkat kemajuan (modernisasi) sebagaimana yang telah diraih oleh bangsa-bangsa Barat. Modernisasi menurut Mustafa Kemal Atatürk merupakan pembaratan secara keseluruhan, sehingga menurutnya sebuah bangsa dapat dikatakan modern apabila telah melakukan pembaratan.²

Reformasi Mustafa Kemal Atatürk dalam bidang sosial-budayadi Republik Turki antara lain mengeluarkan peraturan tentang tata cara berpakaian pada September dan November 1925. Laki-laki dilarang menggunakan pakaian keagamaan dan penggunaan topi torbus yang sebelumnya pada masa Kekhalifahan Turki Utsmani biasa digunakan. Kaum perempuan pun tidak luput dari peraturan pelarangan pemakaian jilbab. Penggunaan pakaian serta topi

¹ H.A Mukti Ali, *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*, (Jakarta: Djambatan, 1994), hlm. 7.

² *Ibid.*, H.A Mukti Ali, 5.

diwajibkan seperti yang digunakan oleh Barat baik untuk laki-laki maupun perempuan.³ Kalender Hijriah pun diganti dengan kalender Gregorian seperti kalender yang digunakan di negara-negara Barat. Syariah Islam yang sebelumnya digunakan sebagai landasan dasar hukum masyarakat Turki diganti dengan undang-undang sipil yang telah diadopsi dari hukum Swiss.⁴ Selanjutnya adalah peraturan tentang diwajibkannya penggunaan marga bagi setiap masyarakat Turki, sehingga nama-nama gelar seperti Kamal, Ghazi, Pasha, Bey, Shaikh, Effendi, Hanim haruslah dihapuskan.⁵ Pada 1928, disahkannya oleh Majelis Nasional Agung Turki dalam pengadopsian dan penerapan huruf Latin. Tahun 1932 hal tersebut disusul dengan pemurnian bahasa Turki dari dominasi unsur-unsur bahasa Arab dan Persia.

Menurut Bernt Brendemoen, reformasi di bidang bahasa ini merupakan reformasi yang paling berhasil, sebab orang-orang yang kontra dan yang paling konservatif atas reformasi tersebut, pada akhirnya menggunakan bahasa Turki yang baru, dalam artian bahasa Turki yang telah menggunakan tulisan Latin dan telah dimurnikan dari unsur bahasa Arab dan Persia. Reformasi bahasa ini juga memakan waktu lama dibanding dari reformasi di bidang yang lain yaitu sekitar 55 tahun (1928-1983), sehingga menjadi populer dan sering menjadi pembicaraan oleh sebagian besar penduduk.⁶

Reformasi bahasa Turki pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk inilah yang menarik perhatian saya, karena bagaimana masyarakat Turki yang selama kurang lebih enam abad lamanya terikat dengan warisan budaya Turki Utsmani, yang sangat kental dengan pengaruh Arab dan Persia dapat melakukan perubahan budaya yang merupakan sebuah budaya baru bagi mereka. Terlebih budaya tersebut adalah bahasa, yang menurut pandangan saya hal itu sulit untuk dilakukannya perubahan. Ini merupakan peristiwa langka yang mana hal tersebut mengundang banyak penulis untuk mengkajinya, tidak terkecuali saya. Terlebih ketika saya mendapat pengetahuan bahwa bahasa yang dipergunakan di negara

³ Inu Kencana Syafie dan Andi Azikin, *Perbandingan Pemerintahan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 79.

⁴ H.A. Mukti Ali, *Op.Cit.*, 86.

⁵ Madya Fadlullah Jamil, *Islam di Asia Barat Modern*, (Selangor Darul Ehsan, 2000), hal. 170.

⁶ Bernt Brendemoen dalam buku Lars Johanson dan Éva Á. Csató, *The Turkic Languages*, (New York: Routledge, 1998), hal. 242.

Republik Turki sekarang ini, merupakan bahasa yang berakar dari satu kelompok bahasa yang berbeda dengan Bahasa Arab, baik secara diakronis (sejarah bahasa) maupun sinkronis (ciri-ciri gramatikal bahasa). Hal tersebut semakin menumbuhkan minat saya dalam meneliti reformasi bahasa di Turki. Terutama reformasi bahasa di bawah pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk yang terjadi pada tahun 1928 hingga 1936.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu :

1. Mengapa terjadi reformasi bahasa di Republik Turki?
2. Apa yang direformasi oleh Mustafa Kemal Atatürk dalam bidang bahasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penyusunan skripsi ini memiliki tujuan, antara lain :

1. menjelaskan penyebab terjadinya reformasi bahasa di Turki.
2. menjelaskan apa saja yang direformasi oleh Mustafa Kemal Ataturk dalam bidang bahasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, di Indonesia belum ada buku ataupun hasil penelitian yang membahas khusus mengenai perubahan budaya bahasa yang terjadi di Turki. Adapun di negara lain, ada sebuah buku yang membahas khusus tentang reformasi bahasa Turki yaitu *'The Turkish Language Reform: A Catastrophic Success'* karya Geoffrey Lewis, tetapi sangat disayangkan karena buku ini belum masuk ke dalam perpustakaan Indonesia. Kebanyakan buku yang terbit khususnya di Indonesia, hanya membahas secara umum tentang terjadinya reformasi di Turki. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan mengenai reformasi bahasa Turki di bawah pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk, khususnya pada 1928-1936.

Selain menambah pengetahuan mengenai reformasi bahasa Turki, penulis sekaligus juga mengharapkan penelitian ini dapat meluruskan pandangan masyarakat awam yang beranggapan bahwa Turki merupakan negara yang berbahasa Arab. Pandangan tersebut merupakan pandangan yang juga penulis pahami sebelum melakukan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang salah satu bentuk reformasi di Republik Turki Modern, yaitu reformasi bahasa. Peristiwa tersebut telah menarik perhatian penulis, karena Kekhalifahan Turki Utsmani telah berkuasa selama kurang lebih enam abad lamanya, yang mana juga turut menanamkan pengaruh budayanya yang kuat (awal abad ke-13 hingga abad ke-19).

Pada abad ke-18 hingga ke-19 pada masa pemerintahan Turki Utsmani, gejolak untuk mereformasi bahasa telah muncul. Peristiwa tersebut terus mendapat momentumnya pada masa pemerintahan Republik Turki Modern pada 1923. Pada 1928, merupakan awal dari reformasi bahasa di Turki ditandai dengan disahkannya pengadopsian dan penerapan huruf Latin oleh Majelis Nasional Agung Turki.

Dalam perkembangannya, reformasi bahasa yang terjadi di Turki terus berlanjut hingga 1983, tetapi fokus penulis dalam penelitian ini adalah reformasi pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk yaitu dari 1928 hingga 1936. Dalam meneliti reformasi bahasa terdapat beberapa aspek yang digunakan sebagai landasan penelitian antara lain aspek linguistik, politik, sosial, budaya, dan sejarah. Adapun tinjauan sejarah dalam hal ini sejarah bahasa, merupakan aspek yang penulis pilih untuk membatasi ruang lingkup penelitian.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori merupakan panduan penulis untuk melakukan penyusunan skripsi. Teori digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi apa yang terjadi dalam dunia sosial atau gejala.⁷ Teori ini akan menjadi alat analisis permasalahan dalam skripsi ini, serta mengetahui hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya.

⁷ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 90-91.

Berikut beberapa teori yang perlu dikaji sebelum masuk ke dalam inti permasalahan.

Teori budaya, menurut Koentjaningrat berasal dari Bahasa Sanksekerta, dari kata *buddhayah* sebagai bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti 'akal'.⁸ Sementara kebudayaan merupakan sebuah sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sementara kebudayaan dalam sifat wujud adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Wujud dari kebudayaan tersebut ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Contohnya yaitu pola-pola perilaku, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, bahasa dan lain-lain. Wujud kebudayaan yang terlihat jelas pada umumnya terdapat dalam bahasa.

Teori bahasa, bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.⁹ Pengertian bahasa ini merupakan pengertian bahasa secara lisan. Unsur utama dalam bahasa lisan adalah bunyi di mana penekanannya terdapat pada suara. Jadi benar apa yang dikatakan bahwa bahasa dalam hal kebudayaan merupakan suatu alat yang dapat membantu untuk keberlangsungan hidup bermasyarakat.

Selain bahasa lisan, terdapat pula bahasa tulisan yang unsur utamanya adalah tulisan. Sebuah bahasa akan tetap berjalan walaupun tanpa adanya tulisan. Menurut Gelb yang dikutip oleh Kushartanti, tulisan atau aksara merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan sarana konvensional yang bersifat visual.¹⁰ Bahasa adalah Aksara, terdiri dari unsur yang berwujud huruf. Aksara sendiri terdiri dari aksara alfabetis, aksara silabis, dan aksara morfemis. Aksara alfabetis adalah satu huruf mewakili satu konsonan atau satu vokal seperti yang terdapat dalam Bahasa Turki. Aksara silabis merupakan satu silabe atau suku kata terdiri atas satu konsonan dan satu vokal, misalnya terdapat pada Bahasa Jepang (*Hiragana, Katakana*) dan Jawa (*Hanacaraka*). Terakhir

⁸ Koentjaningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1974), hal. 80.

⁹ Kushartanti, Untung Yuwono, Multamia RMT Lauder, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 3.

¹⁰ *Ibid.* Kushartani, dkk. 65-66.

adalah aksara morfemis adalah satu morfem mewakili seperangkat bunyi, satu ton, dan satu makna seperti dalam bahasa Mandarin.¹¹

Oleh karena itu, bahasa tulisan tersebut juga merupakan bagian dari kebudayaan, sebab bahasa tulisan merupakan hasil karya dari manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Kelangsungan hidup sebuah bahasa sangat dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi di dalam dan dialami oleh penuturnya. Dengan kata lain, budaya yang ada di sekeliling bahasa tersebut akan ikut menentukan wajah dari bahasa itu.

Manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan hidup dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya pula maka merupakan hal yang wajar jika terjadi perubahan budaya di dalamnya. Perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama oleh para warga atau sejumlah warga masyarakat yang bersangkutan, antara lain aturan-aturan, norma-norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan, juga teknologi, selera, rasa keindahan (kesenian), dan bahasa.¹² Manusia yang memiliki kebutuhan tak terbatas merasa perlu untuk melakukan perubahan-perubahan.

Bahasa Turki merupakan salah satu contoh bahasa dari hasil perubahan budaya. Sebelumnya, orang-orang Turki pada abad ke-8 hingga ke-10 menggunakan Bahasa Uyghur yang ditulis dalam huruf Orkhon. Seiring masuknya Islam ke wilayah Turki maka pengaruh simbol-simbol budaya Arab pun ikut berkembang, sehingga penggunaan huruf Arab diaplikasikan dalam Bahasa Turki oleh masyarakat Turki. Sejak 1928 penggunaan huruf Arab tidak lagi digunakan dan diganti dengan huruf Latin. Huruf Arab dianggap tidak cukup mampu mewakili pengucapan bahasa Turki. Sebuah bahasa tulis memiliki aturan menulis seperti urutan abjad, cara melafalkannya, dan struktur karakter (berstruktur atas atau bawah, dari kiri atau kanan, luar atau dalam, dan sebagainya).¹³ Aturan tersebut tidak terpenuhi oleh bahasa Turki yang ditulis dengan huruf Arab.

¹¹ *Ibid.* Kushartani, dkk. 81.

¹² M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12.

¹³ Kushartani, dkk, *Op.Cit.*, 66.

Dalam sebuah aksara ataupun tulisan terdapat unsur suprasegmental seperti intonasi, tekanan, dan jeda yang tidak dapat digambarkan oleh aksara, sehingga sebuah aksara hanya dibantu dengan tanda-tanda dalam ejaan atau tanda-tanda baca. Walaupun ada aksara dan ejaan, tetap saja banyak unsur bahasa lisan yang tidak dapat dituliskan.

Budaya dan bahasa dalam hubungannya memiliki perannya masing-masing. Menurut Koentjaraningrat bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan yang subordinatif, di mana bahasa berada dibawah lingkup kebudayaan. Pendapat lain ada yang mengatakan bahwa bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, yakni hubungan yang sederajat, yang kedudukannya sama tinggi. Masinambouw menyebutkan bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan dua sistem yang melekat pada manusia. Jika kebudayaan itu adalah sistem yang mengatur interaksi manusia di dalam masyarakat, maka kebahasaan adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi itu.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa budaya ataupun kebudayaan dan bahasa tidak dapat terpisah satu sama lain. Walaupun memiliki peran masing-masing namun kedua hal itu saling berkaitan. Simbiosis mutualisme mungkin itulah yang cukup menggambarkan keterkaitan antara budaya dengan bahasa, di mana mereka tidak dapat bertahan jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada.

Penulis juga menggunakan teori diakronis yaitu pendekatan terhadap bahasa dengan melihat perkembangannya sepanjang waktu, sehingga bersifat historis.¹⁵ Teori ini penulis gunakan dalam mengkaji sejarah bahasa Turki yang terdapat pada bab dua. Dalam hal ini sejarah bahasa Turki perlu untuk penulis paparkan untuk memberi gambaran perkembangan bahasa Turki dari zaman kuno (sekitar abad ke-7) hingga zaman modern (abad ke-20 hingga kini).

1.7 Kajian Terdahulu

Seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya bahwa sepanjang pengetahuan penulis, belum ada buku khususnya di Indonesia yang membahas

¹⁴ <http://anaksastra.blogspot.com/2009/05/hubungan-bahasa-dengan-budaya.html> (diakses pada 18 April 2012 pukul 09.15 WIB).

¹⁵ Mahsun, M.S, *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 12.

secara khusus mengenai Reformasi bahasa di Turki, sehingga penulis banyak mengkaji sumber dari penulis internasional. Namun penulis menemukan keterkaitan penelitian ini di dalam beberapa koleksi buku di Indonesia. Berikut beberapa pustaka yang sering penulis rujuk dalam skripsi ini.

- Philip K. Hitti (1961)

Hitti adalah seorang orientalis dan islamolog ternama. Dia merupakan penulis sejumlah buku dan spesialis sejarah negara-negara Arab dan peradaban lainnya. Salah satu buku Philip K Hitti yang penulis gunakan sebagai rujukan adalah *'The Near East in History : A 5000 Year Story'*. Dalam buku ini Hitti memaparkan sejarah Asia Barat yang sebelumnya bernama Timur Dekat. Berawal dari masa kuno, yaitu *'The Preliterary Age'*, kemudian *'Ancient Semitic Times'* masa bangsa semit kuno, *'The Greco-Roman Age'* masa Yunani-Romawi, *'The Islamic Age'* masa Islam, *'In Modern Times: Ottomans and Persian'* masa modern dengan lahirnya Turki Utsmani, hingga masa berdirinya negara-negara Arab *'The Arab States'*. Buku ini jelas sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Buku ini lebih memaparkan sejarah Timur dekat dari masa kuno hingga masa modern, sementara penelitian yang penulis lakukan ialah membahas mengenai reformasi bahasa di Turki pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk. Namun, buku ini menjadi rujukan penulis dalam melengkapi penelitian, terutama masa Kekhalifahan Turki Utsmani yang terkait dengan pembahasan skripsi ini.

- H.A Mukti Ali (1994)

Buku karya H.A Mukti Ali ini berjudul *'Islam dan Sekularisme di Turki Modern'*. Buku ini memaparkan mengenai pembaharuan yang telah dilakukan pada masa akhir Kekhalifahan Turki Utsmani, masa Republik Turki, hingga hingga menuju Turki Modern. Buku ini jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu reformasi bahasa pada masa Mustafa Kemal Atatürk (1928-1936). Buku ini membantu penulis dalam hal pemahaman yang berkaitan dengan reformasi bahasa yang disinggung sedikit oleh H.A Mukti Ali.

- Lars Johanson dan Éva Á. Csató (1998)

Buku *'The Turkic Languages'* merupakan buku kumpulan hasil tulisan para penulis yang membahas tentang bahasa-bahasa Turki (*Turkic Languages*) yang digunakan di beberapa wilayah. Perbedaan yang terdapat pada buku ini dengan penelitian penulis ialah judul dan isinya. Buku ini membahas secara spesifik mengenai bahasa-bahasa Turki yang digunakan di berbagai negara. Buku ini membantu penulis dalam hal memahami *Turkic Languages* beserta penjelasannya. Dalam buku ini terdapat lima bagian yang penulis kaji sebagai bahan pustaka, yakni bab pertama *The Speakers of Turkic Languages* ditulis oleh Hendrik Boeschoten, bab kelima yaitu *The History of Turkic* yang ditulis oleh Lars Johanson, bab kesepuluh *Ottoman Turkish* oleh Celia Kerslake, bab kesebelas *Turkish* oleh Éva Á. Csató dan Lars Johanson, dan terakhir bab ketiga-belas *The Turkish Language Reform* oleh Bernt Brendemoen.

- Geoffrey Lewis (2011)

Geoffrey Lewis lahir di London, Inggris pada 19 Juni 1920. Dia belajar di Universitas Oxford dan St. John's College. Dia adalah seorang Profesor Bahasa Turki. Banyak dari beberapa bukunya menuliskan tentang Turki, khususnya dalam bidang bahasa. Salah satunya adalah *'The Turkish Language Reform: A Catastrophic Success'* yang penulis gunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian. Rujukan ini menjadi penting bagi penulis karena berkaitan erat dengan pembahasan penelitian penulis mengenai reformasi bahasa Turki. Terdapat perbedaan pembahasan antara buku Geoffrey Lewis dan penelitian penulis. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah reformasi bahasa Turki pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk (1928-1936). Sementara buku ini membahas reformasi bahasa Turki hingga akhir abad ke-20. Perbedaan yang lain adalah bahwa penelitian penulis berlandaskan pada aspek sejarah. Dalam buku Geoffrey Lewis dipaparkan dari aspek sejarah, sosial, dan linguistik. Terdapat tiga bagian yang banyak penulis kaji sebagai bahan pustaka, yakni pada bab kedua tentang *Ottoman Turkish*, bab ketiga *The New Alphabet*, dan terakhir bab keempat yaitu *Atatürk and The Language Reform Until 1936*.

Selain buku di atas, penulis juga menggunakan berbagai rujukan lain sebagai penunjang penelitian juga untuk menganalisis permasalahan dan memaparkan peristiwa yang berkaitan dalam skripsi ini.

1.8 Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, sedangkan metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.¹⁶ Metode penelitian menunjuk pada cara dalam hal apa studi penelitian dirancang dan prosedur-prosedur melalui apa data dianalisis.¹⁷ Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*).¹⁸

Pada prinsipnya metode sejarah dalam metode penelitian bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu apa, kapan, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana.¹⁹ Pertanyaan-pertanyaan tersebut konkretnya terhadap penelitian ini adalah mengapa terjadi reformasi bahasa di Republik Turki? apa saja yang direformasi oleh Mustafa Kemal Atatürk dalam bidang bahasa?

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan empat tahapan kegiatan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian). Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Kritik adalah menyeleksi data yang bersifat intern maupun ekstern sehingga dapat diperoleh fakta yang berkaitan

¹⁶ <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, *Op.Cit.*

¹⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, Hlm. 12.

¹⁸ http://resources.unpad.ac.id/unpad-content/uploads/publikasi_dosen/metode_penelitian_sejarah.PDF (diakses pada 18 April 2012 pukul 10.30 WIB).

¹⁹ *Ibid.* PDF Metode Penelitian Sejarah.

dengan penelitian. Interpretasi yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Kegiatan terakhir dari metode sejarah adalah historiografi, yaitu merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai suatu karya ilmiah.²⁰

Penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu kegiatannya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan maupun tempat lain,²¹ sehingga dari berbagai literatur tersebut, penulis dapat mengambil data yang disusun secara rinci hingga mendapatkan sebuah fakta.

1.9 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini disusun atas empat bab dengan perincian:

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, kajian terdahulu, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II adalah sejarah bahasa Turki, bab ini terdiri dari dua subbab. Subbab pertama ialah asal-usul bangsa Turki dan bahasa Turki, berisi tentang asal-usul bangsa Turki yang kemudian dalam perkembangannya menyebar ke berbagai wilayah. Bangsa Turki tersebut memiliki persamaan dalam hal bahasa baik secara gramatikal, sintaksis, fonologi dan sebagainya. Mereka disebut dengan orang yang menuturkan bahasa Turki atau bangsa Turki yang menuturkan bahasa Turki (*The Turkic Languages Peoples*). Subbab kedua ialah bangsa dan bahasa Turki di Republik Turki. Subbab ini berisi tentang bangsa Turki yang tinggal di Republik Turki serta berbahasa Turki. Mereka merupakan salah satu populasi terbesar dari anggota bangsa Turki dan juga penutur terbanyak bahasa Turki.

Bab III adalah reformasi bahasa Turki dari 1928 hingga 1936. Bab ini terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama ialah kebijakan Mustafa Kemal Atatürk dalam reformasi bahasa, berisi tentang latar belakang Mustafa Kemal Atatürk mereformasi bahasa. Subbab kedua ialah reformasi bahasa Turki, yang berisi

²⁰ *Ibid.* PDF Metode Penelitian Sejarah.

²¹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Grafika Utama, 1990), hal. 10.

tentang reformasi bahasa Turki yang terdiri dari dua fase. Fase pertama adalah pengadopsian huruf Latin, dan fase kedua adalah pemurnian dan penyederhanaan bahasa Turki. Subbab ketiga ialah perkembangan bahasa Turki hingga kini. Bab IV adalah kesimpulan, yaitu penulis menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan.



BAB II

SEJARAH BAHASA TURKI

2.1 Asal Usul Bangsa Turki dan Bahasa Turki

Bangsa Turki berasal dari wilayah yang disebut dengan Turkistan (*Land of The Turks*), mereka dikenal dengan sebutan Turk. Sekitar abad ke-6, kabilah-kabilah ini kemudian melakukan migrasi besar-besaran dari negerinya ke Asia Tengah.²² Pada abad ke-11, mereka datang ke wilayah Anatolia melalui dua jalur, yaitu jalur Balkan di sebelah Barat dan jalur Iran di sebelah Timur. Keahliannya dalam berkuda dan di medan pertempuran membuat mereka dijuluki 'warrior nation'.²³ Urthughril merupakan orang yang paling menonjol di antara yang lain. Dia merupakan ayah dari Utsman yang merupakan cikal bakal berdirinya Kekhalifahan Turki Utsmani.

Pada masa Kesultanan Seljuk, komandan perang memberikan sebidang tanah kepada Urthughril karena telah membantu pasukan Seljuk menang melawan orang Romawi. Tanah tersebut berada di perbatasan Barat Anatolia, di dekat perbatasan Romawi. Urthughril kemudian melakukan penaklukan-penaklukan yang berada di bawah kekuasaan Romawi. Setelah Urthughril meninggal dunia, Utsman lah yang menggantikan ayahnya. Sejak saat itulah perluasan terus dilakukan oleh Utsman hingga berdirinya Kekhalifahan Turki Utsmani.²⁴

Bangsa merupakan kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Pada kasus ini, penamaan Bangsa Turk adalah karena mereka memiliki persamaan dalam hal sejarah, budaya, sosial, bahasa, dan lain-lain.²⁵ Persamaan yang paling terlihat jelas dalam hal ini adalah bahasa, karena bahasa merupakan ciri pembeda antar budaya yang paling menonjol, sehingga mudah untuk mengidentifikasi suatu kelompok

²² Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmani* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, cet.IV, 2011), hal. 12.

²³ Komaruddin Hidayat dalam kata pengantar buku Binnaz Toprak, *Op.Cit.*, hal. xx.

²⁴ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Op.Cit.*, 12

²⁵ <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, *Op.Cit.*, (diakses pada tanggal 29 Mei 2012 pukul 10.08 WIB)

sosial.²⁶ Adanya persamaan bahasa di antara mereka, membuat mereka tergolong dalam kelompok orang-orang berbahasa Turki (*The Turkic Languages Peoples*).

Bahasa-bahasa Turki (*The Turkic Languages*) adalah bahasa yang digunakan di sekitar 30 negara. Kelompok-kelompok besar penutur bahasa-bahasa Turkitinggal dikawasan multi-etnis, dan pada umumnya kontak dengan bahasa lain terus menjadi karakteristik dari bahasa-bahasa Turki itu sendiri, karena mereka tersebar di daerah Eurasia (Benua Eropa dan Asia).²⁷ Untuk kelompok yang lebih kecil, mereka berada di bawah tekanan dari bahasa dominan di sekitar mereka.²⁸

Bahasa-bahasa Turki jelas saling terkait secara genetik, menunjukkan kesamaan yang mencolok dalam fonologi, morfologi, dan sintaksis. Seiring perpindahan kelompok orang-orang berbahasa Turki (*The Turkic Languages Peoples*), maka telah menyebabkan percampuran bahasa yang cukup besar. Penutur bahasa-bahasa Turki telah menyalin unsur leksikal, fonetik, morfologis dan sintaksis dari bahasa asing ke dalam bahasa mereka masing-masing. Selain itu, terdapat pula kelompok non-Turki yang beralih ke Turki, lalu mereka memasukkan unsur asli bahasa mereka ke dalam bahasa baru yang mereka gunakan.²⁹

2.2 Bangsa dan Bahasa Turki di Republik Turki

2.2.1 Bangsa Turki

Bangsa Turki adalah bangsa yang mendiami wilayah yang pernah berdiri Kekhalifahan Turki Utsmani dan juga merupakan anggota dari bangsa Turki dengan populasi terbesar atau didefinisikan sebagai penduduk Republik Turki. Republik Turki adalah negara yang berada di kawasan Eurasia, yaitu negara yang terletak di dua benua, Asia dan Eropa. Luas negara Turki sekitar 814.578 kilometer persegi, yang mana 97% wilayahnya terletak di benua Asia dan 3% terletak di benua Eropa.³⁰ Sejak Turki merdeka di tahun 1923, batas-batas negara

²⁶ Kushartanti.dkk, *Op.Cit.*, 5-6.

²⁷ Hendrik Boeschoten dalam buku Lars Johanson, dan Eva Csato, *Op.Cit.*, 3.

²⁸ Hendrik Boeschoten dalam buku Lars Johanson dan Eva Csato, *Op.Cit.*, 1-2.

²⁹ Lars Johanson dalam buku Lars Johanson dan Eva Csato, *Op.Cit.*, 84.

³⁰ Ade Solihat, "Kemalisme. Budaya dan Negara Turki", dalam artikel http://www.fib.ui.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=91:kemalisme-budaya-

Turki yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Hitam, sebelah Timur berbatasan dengan Iran, sebelah Selatan berbatasan dengan Syria dan Laut Mediterania, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Laut Aegea. Ibukota pemerintahan Turki pindah ke Ankara yang sebelumnya pada masa Turki Utsmani berada di Istanbul.³¹

Gambar 1 : Peta Republik Turki³²



2.2.2 Bahasa Turki

Bahasa Turki adalah bahasa yang digunakan oleh Bangsa Turki di Republik Turki. Berdasarkan tulisan Lars Johanson dan Éva Csató, Republik Turki merupakan negara dengan penutur bahasa Turki terbanyak yaitu sekitar 55 juta orang dari jumlah keseluruhan penduduk Turki 65 juta orang.³³ Bahasa Turki yang digunakan di Republik Turki dikenal dengan sebutan *Turkish Language* atau dalam bahasa Turki disebut *Türkçe*.

Pada umumnya, secara klasifikasi, bahasa Turki termasuk dalam salah satu cabang *Turkic Languages*, kelompok *Southwestern*, yaitu kelompok Oghuz yang

dan-negara-turki&catid=39:artikel-ilmiah&Itemid=122&lang=in-ID, (diakses pada tanggal 1 Mei 2012)

³¹ Ajid Thohir, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 133

³² <http://www.mapturkey.org/turkey-map-cia-version>, (diakses pada tanggal 29 Mei 2012)

³³ Lars Johanson dan Eva Csato, *Op.Cit.*, 13-14.

terdiri dari Turki, Gagauz, dan Azerbaijan.³⁴ Secara periode, bahasa Turki dapat diklasifikasikan dalam periode lama, periode Islam, dan periode republik. Periode lama terjadi antara abad ke-7 hingga abad ke-10. Saat itu, bahasa Turki menggunakan huruf Orkhon. Seiring masuknya Islam ke wilayah Turki, penulisan huruf Arab pun turut digunakan.³⁵

Pada periode Islam yang terjadi antara abad ke-11 hingga abad ke-19 merupakan masa yang mana pengaruh kosakata Arab dan Persia berkembang. Hal ini mencapai puncaknya pada masa Kekhalifahan Turki Utsmani. Sejak akhir abad ke-18 hingga abad ke-19, masyarakat Turki terutama para sastrawan ingin mereformasi bahasa Turki. Hal tersebut dikarenakan bahasa Turki saat itu sangat didominasi oleh bahasa Arab dan Persia sehingga bahasa Turki terasa berat dan kurang dimengerti. Terlebih terjadi kesenjangan bahasa antara masyarakat di perkotaan dengan masyarakat di pedesaan yang dapat dikatakan mereka tidak mengerti satu sama lain. Gejolak mengenai reformasi bahasa ini terus mendapat momentumnya hingga masa republik.

Pada masa republik, reformasi bahasa Turki dilakukan di bawah pimpinan Mustafa Kemal Atatürk. Pada 1928, Majelis Nasional Agung Turki mengeluarkan undang-undang mengenai pengadopsian dan penerapan huruf Latin. Pada 1932, hal itu kemudian disusul dengan pemurnian dan penyederhanaan bahasa Turki. Pembahasan mengenai sejarah bahasa Turki perlu penulis jelaskan karena berkaitan erat dengan penelitian, sehingga diharapkan latar belakang terjadinya reformasi bahasa di Turki dapat dipahami. Berikut penulis paparkan sejarah singkat bahasa Turki dari periode lama hingga periode republik.

2.2.2.1 Periode Lama (Abad ke-7 hingga abad ke-10)

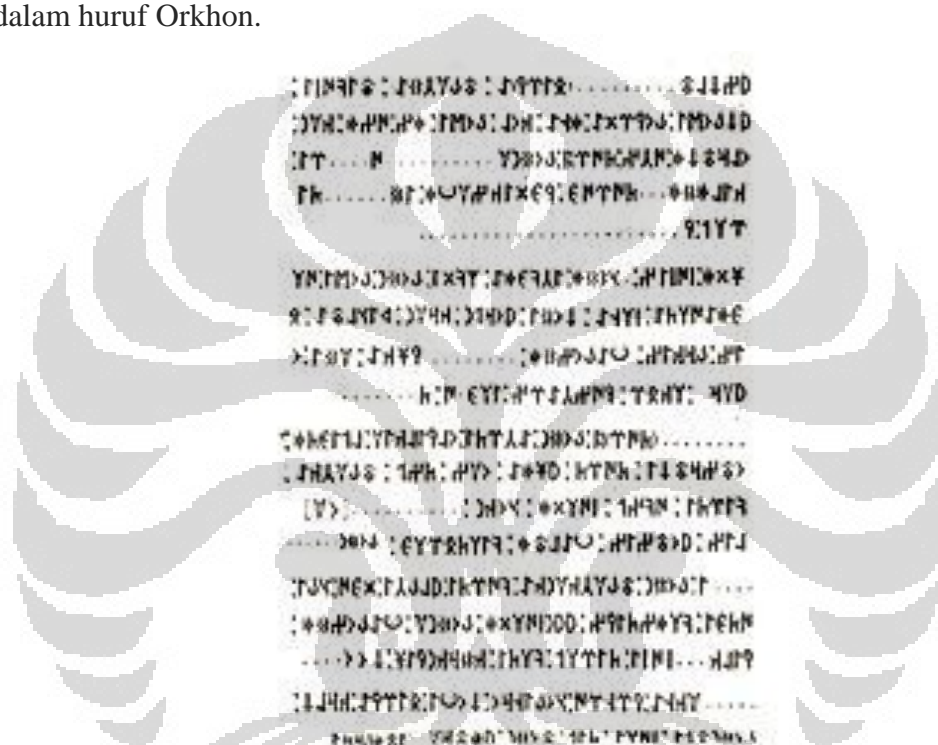
Beberapa pendapat mengatakan, bahwa bahasa Turki merupakan salah satu dari anggota keluarga bahasa Altai. Altai berasal dari nama pegunungan yang berada di Asia Tengah yang disebut Pegunungan Altai. Dalam perkembangannya, kelompok ini menyebar ke wilayah Eropa dan Asia. Turki merupakan anggota

³⁴ Lars Johanson dalam buku Lars Johanson dan Eva Csato, *Op.Cit.*, 82.

³⁵ Madya Fadlullah Jamil, *Op.Cit.*, 167.

paling Barat dari keluarga Altai ini,³⁶ tetapi teori ini tidak sepenuhnya didukung oleh para ilmuwan bahasa dan masih dipertanyakan.³⁷

Pada periode lama yaitu pada abad ke-7 bahasa Turki menggunakan bahasa Uyghur yang menggunakan huruf Orkhon. Bahasa Uyghur ini merupakan salah satu cabang dari bahasa-bahasa Turki (*The Turkic Languages*). Pada abad ke-8 hingga abad ke-9, bahasa Uyghur digunakan oleh penutur bahasa-bahasa Turki yang berada di Asia Tengah.³⁸ Berikut merupakan contoh penulisan bahasa Turki dalam huruf Orkhon.



Gb. 1 Contoh Teks Bahasa Turki dalam huruf Orkhon pada abad ke-8.

2.2.2.2 Periode Islam (Abad ke-11 hingga abad ke-20)

Pada awal abad ke-11, nenek moyang orang Turki telah banyak yang menjadi Muslim. Islam dikenalkan kepada mereka oleh orang-orang yang berbahasa Persia. Perlu diketahui bahwa agama dasar orang Turki sebenarnya berasal dari Persia bukan dari Arab. Turki kemudian menyerap kosakata Persia walaupun Islam telah masuk ke wilayah Turki. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kosakata yang diserap dari bahasa Persia, seperti *'namaz'* ('sholat'), *'oruç'*

³⁶ http://www.krysstal.com/langfams_altaic.html

³⁷ <http://linguistics.byu.edu/classes/ling450ch/reports/Altaic2.html>

³⁸ Bernard Lewis, *The Emergence of Turkey* (London: Oxford University Press, 1961), hal. 420.

(‘puasa’), dan ‘peygamber’ (‘nabi’).³⁹ Kesenian dan kebudayaan Turki juga terinspirasi dari Persia. Orang-orang Turki melakukan kontak langsung dengan kebudayaan Persia sebelum migrasi ke Asia Barat.⁴⁰ Jadi, dapat dikatakan bahwa masuknya Islam ke wilayah Turki seiring dengan masuknya pengaruh Arab dan Persia.

Pengaruh Arab dan Persia di dalam bahasa Turki mencapai puncaknya pada masa Kekhalifahan Turki Utsmani (Abad ke-15 hingga ke-19). Bahasa Arab mewarisi dalam agama dan hukum, seperti ilmu teologi, hukum, hadits, dan ilmu-ilmu terkait yang diadopsi dari Islam. Pengaruh bahasa Persia terdapat dalam ilmu kemistisan, puisi, dan literatur umum.⁴¹ Saat itu, bahasa Turki yang dipengaruhi Arab dan Persia oleh orang Turki disebut *Osmalica* (dibaca: Osmanleja) dan orang non-Turki biasa menyebutnya Utsmani atau Ottoman.⁴²

Penyebaran agama Islam di berbagai penjuru dunia disertai juga dengan penyebaran Bahasa Arab. Wilayah-wilayah yang dipengaruhi oleh Islam mengadopsi tulisan Arab sebagai sistem penulisan seperti Melayu (abad ke-13 hingga ke-19), kemudian Persia dan Pakistan yang hingga kini masih menggunakan huruf Arab, dan wilayah lainnya. Turki pun seperti semua umat Muslim lainnya dalam hal ini juga mengadopsi tulisan Arab,⁴³ terlebih Turki disebut sebagai tempat berdirinya simbol kekhalifan Islam terbesar yaitu Kekhalifahan Turki Utsmani.

Berikut contoh alfabet Arab dalam bahasa Turki di masa pemerintahan Kekhalifahan Turki Utsmani.

Tulisan Bahasa Turki Utsmani (لسان عثمانی)

Tabel 1: Contoh alfabet Arab dalam bahasa Turki

s [s]	Sat/sad	ص	[a, Ø]; [o, e]	elif	ا
d, z [z,d]	Dat/dad	ض		hemze	ء

³⁹ Geoffrey Lewis, *The Turkish Language Reform: A Catastrophic Success* (New York: Oxford University Press, 2010), hal. 5.

⁴⁰ Philip K. Hitti, *The Near East in History: A 5000 Year Story* (New York: D. Van Nostrand, 1961), hal. 351.

⁴¹ *Ibid.*, Philip K. Hitti, hal. 353.

⁴² Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 7.

⁴³ Philip K. Hitti, *Op.Cit.*, hal. 351-352.

t [t, d]	Tı	ط	b [b, p]	be	ب
z [z]	Zı	ظ	p [p]	pe	پ
‘, h [Ø, a]	Aym	ع	t [t]	te	ت
g, ğ [y, g, k, h]	Gayın	غ	s [s]	se	ث
f [f]	Fe	ف	c [dʒ, ʃ]	cim	ج
k [k]	Kaf	ق	ç [ʧ]	çim	چ
k, g, ğ, n [k, j]	Kef	ك	h [h]	ha	ح
g, ğ [g, k]	Gef	گ	h [h]	hı	خ
n [n]	Nef	ث	d [d, t]	dal	د
l [l]	Lam	ل	z [z]	zel	ذ
m [m]	Mim	م	r [r]	re	ر
n [n]	Nun	ن	z [z]	ze	ز
v, o, ö, u, ü [v, Ø, u, w, i, y, o]	Vav	و	j [ʒ]	je	ژ
h, e, a [a, Ø, i, e]	he [a, e, a]	ه	s [s]	sin	س
y, ı, i [j, i, y, e, ej, a, u, w]	Ye	ی	ş [ʃ]	şin	ش

Tabel. 2: Angka Bahasa Turki dalam penulisan huruf Arab

آلتي [alti]	٦(6)	صفر [sıfır]	٠(0)
يىدى [yedi]	٧(7)	بر [bir]	١(1)
سكز [sekiz]	٨(8)	ايكى [iki]	٢(2)
طقوز [dokuz]	٩(9)	اوچ [üç]	٣(3)

اون [on]	۱۰ (10)	درت [dört]	۴ (4)
		بش [beş]	۵ (5)

*sumber: <http://www.omniglot.com/writing/turkish.htm>⁴⁴

Pengadopsian tulisan Arab diikuti dengan peminjaman kosakata dari bahasa Arab dan Persia sesuai yang dibutuhkan oleh orang Turki, dan peminjaman kosakata tersebut semakin terus bertambah. Hal itu disebabkan masuknya agama Islam membuat orang Turki berpandangan bahwa mereka adalah umat Nabi Muhammad saw,⁴⁵ sehingga hal tersebut bukan merupakan suatu masalah untuk menyerap kosakata Arab maupun Persia. Sejak saat itulah gelombang pengaruh bahasa Arab dan Persia terus mengalir masuk ke dalam bahasa Turki.

Penyerapan sebuah kosakata baru dari kosakata asing menjadikan kosakata Turki yang sesuai menjadi terlupakan atau menjadi terbatas pada pembicaraan masyarakat umum. Sebagai contoh adalah *sin* (makam) yang populer digunakan di abad ke-13 dan juga digunakan disebagian besar Anatolia saat itu. Kata tersebut telah lama digantikan dengan kata *mezar* yang diserap dari bahasa Persia.⁴⁶ Peristiwa ini terjadi secara terus menerus sehingga hampir seluruh kosakata bahasa Turki merupakan serapan dari kosakata bahasa Arab dan Persia, sehingga menimbulkan sebuah bahasa yang berat dan tidak mudah di mengerti oleh seluruh masyarakat Turki. Masyarakat kota yang cenderung menggunakan bahasa yang tinggi dan tidak umum, menimbulkan kesenjangan dengan masyarakat di pedesaan. Bahkan bisa dikatakan bahwa keduanya tidak saling mengerti satu sama lain.

Pengaruh terbesar bahasa Turki yang menyerap kosakata asing sebenarnya berasal dari kosakata Persia, akan tetapi, beberapa kosakata Persia itu pun merupakan pinjaman dari kosakata Arab. Hal tersebut juga saat kosakata Arab dipinjam, maka seluruh turunan kata pun mengikuti.⁴⁷ Contohnya adalah *Kataba*

⁴⁴ <http://www.omniglot.com/writing/turkish.htm>

⁴⁵ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 5.

⁴⁶ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 6.

⁴⁷ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 6.

كتب (dia 'laki-laki' menulis), Kitāb- كتاب (buku), Kātib- كاتب (penulis 'pria'), Maktab- مكتب (meja atau kantor), Maktabah- مكتبة (perpustakaan atau toko buku).

Menurut Bernard Lewis, huruf Arab meskipun mengagumkan serta cocok untuk bahasa Arab, namun secara khusus tidak *pas* dengan bahasa Turki. Meskipun Turki berisi banyak kosakata pinjaman dari bahasa Arab dan Persia, struktur dasarnya tetap sangat berbeda dari keduanya. Dia berpendapat bahwa berbagai bentuk dan suara tulisan Arab tidak mampu menyampaikan ejaan dan pengucapan bahasa Turki.⁴⁸ Hal ini dapat dilihat dari teks bahasa Turki yang menggunakan tulisan Arab di bawah berikut ini:

Contoh teks bahasa Turki dalam tulisan Arab:

بتون انسانلر حر, حيشيت و حقلر باقمكندن اشت طوغرلر. عقل و
وجدانه صحبتلر و بربرلرينه قارشو قرداشلق ذهنيته ايله حر كت
اتمهلودرلر.

Transliterasinya dalam tulisan Latin:

*Bütün insanlar hür, haysiyet ve haklar bakımından eşit
doğarlar. Akıl ve vicdana sahiptirler ve birbirlerine karşı
kardeşlik zihniyeti ile hareket etmelidirler.*

Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa huruf Arab tidak dapat mengeluarkan huruf vokal dalam bahasa Turki seperti *ü*, *e* dan *i*. Huruf konsonan *ğ*, *v* juga tidak dapat diwakilkan oleh huruf Arab.⁴⁹ Hal ini menyebabkan kebingungan dalam membaca sehingga disebutkan pula bahwa tulisan Arab menimbulkan kebutahurufan di tengah masyarakat Turki. Jaschke yang dikutip dalam buku Binnaz Toprak juga mengatakan hal yang sama mengenai sifat sakral bahasa Arab. Menurutnya, kesakralan yang ada pada bahasa Arab merupakan salah satu penyebab adanya jarak pemisah antara bahasa Arab tulis dengan bahasa Arab lisan.⁵⁰ Huruf Arab memang sesuai dengan bahasa Arab, namun jika huruf

⁴⁸ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, hal. 420.

⁴⁹ Bahasa Turki merupakan bahasa yang kaya akan vokal. Terdapat delapan vokal dalam Bahasa Turki yaitu a, i, u, e, o, ü, ı, dan ö. Sementara Bahasa Arab tidak memiliki vokal, namun hanya konsonan yang dibantu dengan *syakl* (tanda baca).

⁵⁰ Jaschke menulis dalam buku Binnaz Toprak, *Op.Cit.*, 75.

tersebut diaplikasikan pada bahasa lain terlebih bahasa yang berbeda struktur dengan bahasa Arab, maka dapat dipastikan akan terjadi perbedaan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.

Pengaruh bahasa Arab dan Persia dalam bahasa Turki mengalami peningkatan besar di abad ke-15. Para penyair mengambil gaya sastra Persia sebagai gaya sastra mereka yang juga dipenuhi oleh pinjaman kosakata Persia. Sebagian besar kosakata asing yang diserap oleh bahasa Turki akan dikonversi lebih ke bentuk bahasa Turki atau disesuaikan dengan pengucapan orang Turki.⁵¹

Adanya keterbatasan penulis dalam bahasa Persia maka penulis memberikan contoh kosakata bahasa Arab yang diserap oleh bahasa Turki, yang kemudian disesuaikan dengan pengucapan orang Turki.

Tabel 3: Contoh kosakata Bahasa Arab yang diserap oleh Bahasa Turki

Arti	Pengucapan	Bahasa Turki	Arti	Pengucapan	Bahasa Arab
Baru	'jedid'	Cedid	baru	'jadid'	جديد
Kalimat	'jumle'	Cümle	kalimat	'jumlah'	جملة
Pagi	'sabah'	Sabah	pagi	'shobah'	صباح
Hati	'kalp'	Kalp	hati	'qolb'	قلب
Pulpen	'kalem'	Kalem	pulpen	'qolam'	قلم
Sekolah	'medrese'	Medrese	sekolah	'madrasah'	مدرسة
Hai	'merhaba'	Merhaba	selamat datang, hai	'marhaban'	مرحبا

Seperti juga Bahasa Indonesia yang menyerap unsur bahasa asing misalnya adalah Bahasa Inggris. Penyerapan tersebut akan disesuaikan dengan lidah orang Indonesia. Misalnya adalah '*assosiation*' menjadi 'asosiasi', '*glass*' menjadi 'gelas', '*Coffee*' menjadi 'kopi', '*Ice*' menjadi 'es', dan '*pen*' menjadi 'pena'. Hal

⁵¹Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, hlm. 6.

ini juga terjadi pada bahasa Arab, yang mana penyerapan kosakata asing akan disesuaikan dengan pengucapan atau struktur bahasa Arab. Misalnya adalah 'ارخبيل' (kepulauan), 'امبرالية' (imperialisme), 'پارلمان' (parlemen), 'پروفیسور' (profesor), 'ديمقراطية' (demokrasi), dan masih banyak lagi.

Dominasi unsur bahasa Arab dan Persia dalam bahasa Turki pada masa Kekhalifahan TurkiUtsmani membuat bahasa tersebut terasa sulit untuk digunakan. Kesulitan bahasa Turki tidak terbatas pada naskah yang ditulis. Bahasa itu sendiri telah menjadi berat dan buatan, tidak hanya meminjam kosakata tetapi juga ekspresi dan bahkan seluruh frase dari bahasa Arab dan Persia.⁵² Hal tersebut kemudian menimbulkan pergolakan bahasa di kala itu yang mana masyarakat Turki mencari jati diri bahasa mereka.

Pada abad ke-19 beberapa sastrawan dan tokoh masyarakat Turki mencoba mereformasi bahasa Turki dengan caranya masing-masing. Tujuannya tidak lain adalah untuk menjadikan bahasa Turki yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh penduduk Turki. Salah satu reformisnya adalah seorang publisist Turki dan pegawai negeri Mehmed Munif Pasha (1828-1910), dia aktif dalam penerjemahan dan penyebaran ilmu Barat dan literatur sastra. Menurut Mehmed Munif Pasha, bahasa Turki yang ditulis dengan huruf Arab terasa sulit untuk diajarkan, karena tulisan tersebut memiliki sifat tidak akurat, penuh ambiguitas dan membuat pembacanya salah memaknainya. Dia menyarankan untuk mereformasi alfabet Arab yang menurutnya merupakan langkah awal dalam kemajuan dan penyebaran ilmu pengetahuan.⁵³ Berikut penulis berikan contoh teks bahasa Turki dalam tulisan Arab yang menjadi ambigu ketika dibaca, misalnya adalah 'محمد باشا اولدو'. Berdasarkan contoh tersebut, masyarakat Turki mungkin saja membacanya 'Mehmed paşa oldu' yang berarti 'Mehmed menjadi Pasha', atau mungkin saja dibaca 'Mehmed Paşa öldü' yang berarti 'Mehmed Pasha meninggal dunia'. Kedua cara membaca tersebut masing-masing memiliki makna yang sangat berbeda, sehingga menimbulkan ambiguitas yang selalu terjadi ketika membaca bahasa Turki dalam tulisan Arab.

⁵² Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 420.

⁵³ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 421.

Permasalahan ambiguitas ini juga terjadi di bidang kemiliteran, hal ini karena penuhnya ambiguitas bahasa Turki, sehingga menimbulkan sulitnya untuk menjalin komunikasi. Enver Pasha yang menjabat Menteri Perang mencoba untuk memodifikasi tulisan Arab. Hal itu digunakan untuk petugas Turki dalam mengirim pesan, namun hal tersebut tidak banyak berpengaruh pada bahasa Turki.⁵⁴

Beberapa yang lain juga ikut andil dalam mereformasi bahasa, seperti Ahmed Vefik Pasha seorang diplomat dan negarawan. Dia sangat terpengaruh oleh ide Mehmed Munif Pasha sehingga dia mengambil inisiatif mereformasi bahasa dengan mengarang beberapa buku. Salah satunya ialah leksikografi bahasa Turki Utsmaniyah dengan nama *Lehcei Osmani*. Dalam karangan-karangannya, dia membuang kalimat-kalimat Arab dan Persia yang langka digunakan. Dengan begitu diharapkan dominasi unsur bahasa Arab dan Persia dapat berkurang.

Ibrahim Sinasi mencoba memperkenalkan bentuk yang lebih sederhana dan populer dari bahasa Turki dalam artikel-artikelnya yang diterbitkan dalam surat kabar *Tasvir-i Efkar*. Tahun 1874, Suleyman Pasha menulis tatabahasa Turki dengan judul *Sarf-i Turki*. Dia mengusulkan agar nama bahasa diubah dari *Osmanlıca* (bahasa Utsmani) menjadi *Türkçe* (bahasa Turki). Penyair Azerbaijan, Rezaizadeh Ekrem menganjurkan agar persajakan kalimat-kalimat Arab disesuaikan dengan ucapan Turki.⁵⁵ Ali Suavi (1837-1878) seorang penulis mencoba untuk menghindari kosakata non-Turki yang mana bahasa Turki memiliki padanannya. Dia menyuarakan penentangannya terhadap bahasa Utsmani.⁵⁶

Ziya Pasha seorang penyair dan sastrawan Turki juga menolak literatur Utsmaniyah klasik. Dia menganjurkan untuk menciptakan literatur yang orisinal dan populer. Dia menginginkan penyederhanaan bahasa yang panjang-panjang yang dipergunakan dalam bidang administrasi dan hukum, agar dapat dipahami oleh setiap orang. Idenya itu didukung sepenuhnya oleh Namık Kemal.

Gelombang reformasi bahasa semakin kuat dengan munculnya sebuah gerakan perubahan yaitu *Tanzhimat-i Hayriye* pada 1839. Tujuannya adalah untuk

⁵⁴ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 423.

⁵⁵ H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*, 116.

⁵⁶ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 15.

memperbaiki beberapa program kerja Sultan yang saat itu mendapat berbagai keluhan dan untuk menghadapi pengaruh peradaban Barat, tumbuhnya kelompok pegawai negeri serta cendekiawan yang memperoleh pendidikan Barat. Tanzimat merupakan gerakan pertama yang mengobarkan kepeduliannya terhadap nasionalisme bahasa Turki dan berkembangnya jurnalisme.

Permasalahan reformasi bahasa ini kemudian menjadi kontroversi publik. Pada 1869 sebuah artikel di surat kabar *Hurriyet* yang diterbitkan oleh pengasingan Utsmani Muda di London, dengan sengit mengkritik pengajaran anak-anak di sekolah-sekolah Turki. Selama bertahun-tahun mereka belajar tanpa bisa membaca, dan bahkan guru-guru mereka biasanya tidak bisa menulis surat yang layak. Dalam artikel tersebut menyatakan bahwa kesalahan bukanlah pada anak, tetapi dalam seluruh sistem pendidikan. Malkom Khan, duta besar Persia untuk Sublime Porte menanggapi artikel tersebut dan menulis surat dalam bahasa Persia untuk surat kabar *Hurriyet*. Dia setuju bahwa sistem pendidikan Muslim adalah buruk, dan dia meletakkan kesalahan utama pada tulisan Arab. Menurutnya penggunaan tulisan Arab secara terus-menerus akan mencegah umat Islam mencapai tingkat peradaban Eropa. Namik Kemal dalam jawabannya di harian *Hurriyet* mengakui bahwa penyebab penyakit Turki adalah kurangnya pengetahuan, tetapi tidak setuju bahwa semua disalahkan pada ketidakcukupan alfabet. Pada 1878, dalam suratnya, Namik Kemal memberikan beberapa pertimbangan untuk kemungkinan menulis bahasa Turki dalam huruf Latin. Dalam mengadopsi huruf Latin, dia merasa kesulitan untuk menerjemahkan huruf Arab di dalamnya serta kejanggalan menulis dari kiri ke kanan.⁵⁷

Permasalahan untuk mereformasi tulisan Arab terus dipertanyakan dari waktu ke waktu, terutama dalam kaitannya dengan penulisan. Masyarakat Turki seolah-olah terjebak dalam dominasi bahasa Arab dan Persia sehingga terasa sulit sekali untuk melakukan perubahan pada bahasa mereka. Walaupun mereka mengetahui bahwa bahasa Turki pada masa Kekhalifahan Turki Utsmani merupakan bahasa yang terasa sulit, berat dan kaku. Bahasa Turki pada waktu itu juga menimbulkan tembok pemisah antara bahasa yang digunakan di kota-kota besar dan di pedesaan. Orang-orang elit yang berada di perkotaan menuturkan dengan gaya

⁵⁷ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 422.

bahasa yang tinggi dan tidak umum sehingga menyebabkan masyarakat yang berada di pedesaan tidak memahami bahasa yang digunakan oleh masyarakat kota.

Ahmet Midhat (1844-1912) seorang wartawan Turki menggambarkan peristiwa masyarakat Turki yang mencari jati diri bahasa mereka dengan menulis ini pada tahun 1871:

“Hal pertama yang ingin saya tanyakan ke penulis kita adalah, bukankah kita memiliki bahasa kita sendiri? Mereka akan menunjuk bahasa Turki dituturkan di Turkestan, bukan? Tidak, itu bukan bahasa kita. Saat itu, enam atau tujuh abad yang lalu, tapi tidak sekarang. Bahasa Turki tersebut bukan bahasa kita, bahasa Arab dan Persia juga bukan bahasa kita. Tapi beberapa akan berkata, yakinkah bahasa kita tidak bisa berada di luar ini semua? bahasa Turki tidak bisa berada di luar mereka (bahasa Arab dan Persia) dan bahasa Turki juga tidak bisa dipertimbakan sebagai bagian dalam dari mereka (bahasa Arab dan Persia). Jika kita membawa orang Turki dari Turkestan, seorang Arab dari Najd, dan Persia dari Shiraz, dan membaca beberapa bagian indah dari literatur kami, akankah mereka memahaminya? Tidak ada keraguan bahwa tidak satu pun dari mereka akan memahaminya. Baiklah, mari kita mengatakan bahwa bahasa kita adalah bahasa yang tidak satu pun dari mereka bisa mengerti. Tidak, kita tidak bisa mengatakan itu juga, karena ketika mereka membaca ayat tersebut untuk kita, kita juga tidak dapat memahaminya”

“Baiklah, apa yang harus kita lakukan? Apakah kita akan pergi tanpa bahasa? Tidak! Ada bahasa yang dituturkan oleh orang-orang kita, bukan? Mari kita membuat bahasa nasional... Jika kita menyapu bersih semua izafets dan semua kata sifat yang ada dalam bahasa Arab dan Persia, jika tujuh ratus orang saat ini memahami apa yang kita tulis, besok pasti akan menjadi tujuh ribu.”⁵⁸

Berdasarkan kutipan Ahmed Midhat di atas, terlihat jelas perasaan dilematis yang tengah melanda masyarakat Turki. Masyarakat Turki menginginkan bahasa ibu mereka kembali, namun di sisi lain mereka juga tidak bisa keluar dari lingkaran pengaruh bahasa Arab dan Persia yang telah lama melekat pada diri mereka. Mereka menginginkan bahasa nasional yang tanpa dipengaruhi unsur bahasa lain.

⁵⁸ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 16.

Ziya Gökalp seorang penyair dan sosiolog ikut turut meramaikan dalam persoalan bahasa Turki. Dia menyatakan bahwa dalam mengatasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang-orang Turki perlu melengkapi diri dengan kosakata-kosakata baik dari bahasa Arab maupun Persia. Hal tersebut dapat mengambil contoh dari negara-negara Barat yang meminta bantuan pada Yunani dan Latin yang mana itu merupakan bahasa klasik dari kebudayaan mereka. Orang-orang Turki pun harus kembali ke bahasa klasik mereka yaitu bahasa Arab dan Persia. Dalam prakteknya, Ziya Gökalp mendasarkan kreasinya pada bahasa Arab, bahasa Persia lebih jarang. Penggunaan Persia hanya untuk membuat gabungan-gabungan saja. Ziya Gökalp ingin mencoba menciptakan bahasa nasional yang sesuai dengan yang dituturkan oleh orang Turki, dia mengatakan, “Kita tidak bisa mengubah sebuah kata dari bahasa. Kita tidak bisa menciptakan dan mengganti kata lain untuk itu”.⁵⁹

Tetapi buku *Lehcei Osmani* karya Mehmed Munif Pasha membuat Ziya Gökalp terpengaruh sehingga dia menganjurkan untuk tidak menghilangkan seluruh kosakata Arab dan Persia, namun hanya menganjurkan untuk meninggalkan *nahwu* dan *sharaf* bahasa Arab dan Persia. Kosakata yang berasal dari bahasa Arab dan Persia perlu dipertahankan apabila padanannya dalam bahasa Turki tidak ada.⁶⁰

Pada abad ke-19, gerakan untuk menyederhanakan bahasa Turki juga dilakukan oleh surat kabar, mesin cetak dan telegraf. Bahkan birokrasi pun juga memainkan peranannya menggunakan gaya bahasa Turki yang sederhana dalam perintah-perintah dan peraturan.⁶¹ Gerakan penyederhanaan itu berlangsung di bawah pemerintahan Turki Muda.⁶² Turki Muda adalah kelompok intelektual yang mendapat pendidikan di negara-negara Barat yang telah menerapkan sistem demokrasi pada pemerintahannya. Sistem demokrasi tersebut mereka bawa masuk ke dalam Kekhalifahan Turki Utsmani. Turki muda kemudian termasuk kelompok pertama yang menentang keabsolutan Sultan.⁶³

⁵⁹ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 25-26.

⁶⁰ H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*, 54.

⁶¹ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 426.

⁶² H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*, 116-117.

⁶³ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 105.

Dalam kampanyenya untuk menyederhanakan bahasa Turki, pemilik surat kabar diharapkan mampu membuat tulisannya dapat dimengerti oleh masyarakat banyak. Dalam perkembangannya, gerakan penyederhanaan bahasa Turki ini mendapati rintangan, karena surat kabar dan majalah baru cenderung menggunakan bahasa yang sangat rumit, meskipun sering didesak untuk menggunakan bahasa Turki yang sederhana.⁶⁴

Penentangan juga datang dari aliran sastra baru yang muncul pada akhir abad ke-19 yaitu *Servet-i Funun / Edibiyat-ı Cedide*. Tujuannya tidak lain adalah untuk melawan gerakan yang bermaksud menyederhanakan bahasa Turki Utsmani. Para penyair seperti Tevfik Fikret, Cenab Sehabuddin, dan Yahya Kemal Bayatli serta penulis prosa Halid Ziya dan Suleyman Nazif mendukung aliran neo-klasik ini. Mereka percaya bahwa seni adalah untuk seni, sehingga mereka lebih menginginkan bentuk ekspresi literer yang enak didengar dan indah daripada bentuk yang sederhana dan populer.⁶⁵

Pro dan kontra mengenai bahasa terus terjadi di tengah masyarakat Turki, sehingga dapat dikatakan bahwa mereformasi bahasa merupakan suatu hal yang hampir mustahil dikala itu. Banyak organisasi yang dibentuk khusus untuk menangani persoalan bahasa Turki, tetapi hasilnya tidak banyak mempengaruhi bahasa Turki. Perbedaan masih saja menjadi hambatan dalam perkembangan mereformasi bahasa.

Pada Januari 1908 organisasi kebudayaan nasionalis pertama dibentuk dengan nama Asosiasi *Türk Derneği*. Salah satu pendirinya adalah Ahmet Midhat. Asosiasi tersebut beranggotakan enam puluh tiga orang yang masing-masing memiliki pandangan mengenai masa depan bahasa Turki. Beberapa dari mereka adalah 'Simplifiers' (*Sadeleştirmeçiler*), yang lebih suka menghilangkan elemen 'bukan-Turki' dan menggantinya dengan kata-kata asli dalam percakapan. Beberapa yang lain adalah 'Turkicizers' (*Türkçeciler*) yang berkeyakinan bahwa kata-kata baru harus dibuat dalam bentuk akhiran bahasa Turki dan bahwa kata-kata Arab dan Persia yang saat ini populer dalam percakapan harus dihitung sebagai bahasa Turki. Kelompok 'Purifiers' (*Tasfiyeciler*) setuju atas pandangan

⁶⁴ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 12-15.

⁶⁵ H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*, 116.

'*Turkicizers*' yang terakhir yaitu menghitung kosakata Arab dan Persia yang digunakan dalam percakapan sehari-hari sebagai bahasa Turki, tetapi menganjurkan dalam kata-kata pinjaman dan akhiran untuk mengambil dari dialek bahasa Turki lain. Ziya Gökalp lebih menyukai mengambil akhiran dari Kirghiz, Uzbek, atau Tatar, atau bahkan menciptakannya dari seluruh dialek yang ada.⁶⁶ Dua anggota terkemuka, Mehmet Emin dan Halit Ziya memiliki pandangan yang berlawanan, tetapi mayoritas anggota mendukung pemikiran Halit Ziya, sebagaimana yang dicerminkan oleh sikap resmi Asosiasi yang dimuat dalam jurnal. Asosiasi menyatakan, bahwa akan memilih kosakata Arab dan Persia yang di antaranya dapat dipahami dengan mudah oleh semua masyarakat Utsmani. Bahasa yang digunakan pada asosiasi dalam karya-karya yang dihasilkan menjadi bahasa Turki Utsmani yang sederhana. Keputusan asosiasi tersebut tetap saja menimbulkan perbedaan pendapat sehingga membawa pertanda buruk bagi keberlangsungan asosiasi. Pada tahun 1913 asosiasi *Türk Derneği* dinyatakan sudah tidak eksis lagi.

Kelompok lain yang lebih efektif dari *Türk Derneği* adalah '*The Young Pens*' (*Genç Kalemler*), dibentuk di Salonika pada bulan April 1911. Anggotanya juga dikenal sebagai *Yeni Lisansilar*, eksponen dari bahasa baru. Mereka dikenal sebagai gerakan pertama pemurnian bahasa Turki. Dalam kelompok tersebut, antara mereka yang berpengaruh adalah Ziya Gökalp dan penulis cerita pendek Omer Seyfettin.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa para reformator bahasa abad ke-19 mencoba untuk merumuskan teori dalam memodifikasi bahasa Turki. Dalam pelaksanaannya, teori tersebut terasa sulit untuk diterapkan. Unsur-unsur bahasa Arab dan Persia masih mendominasi dalam bahasa Turki. Peristiwa ini berlanjut hingga ke periode republik yang mana saat itu terdapat sedikit celah bagi masyarakat Turki untuk melakukan sebuah pembaharuan pada bahasa.

2.2.2.3 Periode Republik (Awal abad ke-20 hingga sekarang)

Periode republik ini merupakan periode menjelang reformasi bahasa dilakukan di bawah pimpinan Mustafa Kemal Atatürk. Pada periode ini masih

⁶⁶ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 19.

terjadi pergolakan-pergolakan bahasa yang menjadi persoalan yang tak juga menemukan titik kepuasan. Gelora untuk mereformasi bahasa kian terasa saat sebuah ide romanisasi muncul di awal tahun 1923. Romanisasi adalah proses alih aksara dari huruf non-Latin menjadi huruf Latin. Ide romanisasi ini merupakan kebijakan dari Uni Soviet. Perlu diketahui bahwa negara-negara berbahasa Turki seperti Azerbaijan, Kazakhstan, Uzbekistan merupakan negara bagian dari Uni Soviet saat itu.

Tujuan dari romanisasi tersebut adalah untuk mengurangi pengaruh Islam yang mana dapat menghalangi kontak antara orang-orang Turki di Soviet dengan orang-orang Turki yang menggunakan tulisan Arab. Ketika akhirnya masyarakat Turki mengganti huruf mereka menjadi huruf Latin, Uni Soviet menghapus abjad Latin dan kemudian menggunakan abjad Cyrillic, sehingga menimbulkan kembali kesenjangan antara Turki di Soviet dengan Turki di Republik Turki. Pengadopsian huruf Latin kemudian dibahas dalam Kongres Ekonomi di Izmir, Turki pada Februari hingga Maret 1923. Sebelumnya, pada 1921 hingga 1922, percobaan dalam penggunaan huruf Latin telah dilakukan di Kaukasus Utara dan Azerbaijan.

Pada 1 Mei 1925 Uni Soviet memutuskan bahwa secara resmi Azerbaijan menggunakan abjad Latin. Romanisasi ini kemudian berlanjut pada Kongres Turkologi tahun 1926 di Baku dan masih di bawah naungan Uni Soviet. Salah satu keputusan dalam kongres tersebut adalah untuk memperkenalkan abjad Latin di negara berbahasa Turki di Uni Soviet yang menggunakan tulisan Arab. Pada tahun-tahun berikutnya, abjad Latin kemudian diperkenalkan di Asia Tengah. Pada 1925-1928, orang-orang pengasingan Azerbaijan di Turki sangat aktif dalam mendorong romanisasi di Turki. Ide romanisasi juga digunakan oleh Mustafa Kemal Atatürk meskipun untuk alasan yang berbeda. Menurutnya, abjad Latin dapat membangun *link*-nya dengan Republik Azerbaijan.⁶⁷

Pemaparan lebih jelas mengenai reformasi bahasa Turki terdapat di bab tiga yang juga menjawab perumusan masalah dari penelitian ini, yaitu membahas mengenai latar belakang kebijakan Mustafa Kemal Atatürk mereformasi bahasa Turki dan membahas mengenai apa saja yang direformasi Mustafa Kemal Atatürk dalam bidang bahasa.

⁶⁷ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 426.

BAB III

REFORMASI BAHASA TURKI DARI 1928 HINGGA 1936

3.1 Kebijakan Mustafa Kemal Atatürk dalam Reformasi Bahasa

Pada akhir Kekhalifahan Turki Utsmani, reformasi bahasa masih ramai dibicarakan oleh masyarakat Turki. Sejak abad ke-19, para sastrawan Turki mencoba untuk melakukan perubahan bahasa dengan berbagai cara. Tujuannya tidak lain adalah untuk menjadikan bahasa Turki pada masa Kekhalifahan Turki Utsmani menjadi bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, namun ternyata semua itu tidak berpengaruh banyak terhadap bahasa Turki. Bahasa tersebut masih saja banyak mengandung unsur bahasa Arab dan Persia serta masih jauh dari bahasa rakyat sehari-hari. Persoalan bahasa ini kemudian berlanjut hingga di bawah pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk, sehingga dapat dikatakan bahwa Mustafa Kemal Atatürk bukanlah pelopor pertama reformasi bahasa Turki, melainkan hanya melanjutkan perjuangan para pendahulunya.

Dalam kepemimpinannya, Mustafa Kemal Atatürk menginginkan rakyatnya lepas dari identitas Islam beserta budaya-budaya Arab yang melekat di dalamnya. Dia menginginkan juga negara Turki dapat menjadi negara yang modern seperti negara-negara Barat. Menurut Mustafa Kemal Atatürk, kemodernan itu berasal dari peradaban Barat, sehingga untuk menjadi negara yang modern haruslah menerapkan westernisasi atau pembaratan. Dampak dari pemikiran tersebut berimbas pada persoalan bahasa yang tidak luput dari penerapan modernisasi itu sendiri. Hal itu digambarkan oleh Lord Kinross yang menulis tentang perhatian Mustafa Kemal Atatürk terhadap bahasa dan sejarah yang dikutip oleh Binnaz Toprak:

“Apa yang ingin Mustafa Kemal lakukan dalam membina bangsa Turki ialah membersihkan rakyatnya dari rasa identitas lama, yakni ‘tanah air’ supranasional Islam, dan untuk menciptakan sebuah aliansi baru terhadap tanah air bangsa sendiri bagi mereka. Salah satu masalah yang dihadapi Kemal ialah menghubungkan aliansi baru yang ada dalam pikiran mereka ini dengan masa silam yang cocok dengan sejarah Turki dan sejarah dunia secara keseluruhan. Dengan demikian, bisa mengeliminasi konflik

yang selama ini dihadapinya antara Timur dan Barat, dan untuk menuntun rakyatnya menuju ‘peradaban’ dunia itu, yakni peradaban yang menurut pikiran Kemal hanya milik Barat”.⁶⁸

Dari kutipan diatas, jelaslah bahwa Mustafa Kemal Atatürk ingin menghapus pikiran-pikiran rakyat dari unsur kearabannya, yang selama masa Kekhalifahan Turki Utsmani telah menjadi bagian dari masyarakat Turki. Salah satu langkah pertama yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Atatürk adalah dengan melakukan reformasi bahasa.

Dalam mewujudkan tujuannya tersebut, Mustafa Kemal Atatürk melakukan reformasi bahasa dengan program dwi-fase. Fase pertama adalah memodernkan bahasa, yaitu mengganti tulisan Arab dengan tulisan Latin. Tujuannya adalah memutuskan ikatan dengan Islam serta untuk memudahkan komunikasi di dalam negeri maupun dengan dunia Barat.⁶⁹

Setelah melakukan pembaharuan alfabet, Mustafa Kemal Atatürk kemudian menginginkan penghapusan dominasi unsur-unsur bahasa Arab dan Persia dalam bahasa Turki. Dia percaya bahwa jika sumber asli bahasa Turki digunakan kembali maka penggunaan pinjaman bahasa asing tidak diperlukan lagi.⁷⁰ Hal tersebut dilakukan pada program fase kedua yaitu memurnikan bahasa Turki. Fase ini bertujuan untuk membersihkan bahasa Turki dari pengaruh kosakata Asing yaitu Arab dan Persia yang selama berabad-abad digunakan pada masa Kekhalifahan Turki Utsmani.⁷¹ Dengan begitu, akan lahir bahasa Turki yang mandiri dan menjadi bahasa nasional yang dapat mempersatukan masyarakat Turki.

Berikut penulis paparkan fase pertama dan fase kedua dari reformasi bahasa di Turki, yaitu pengadopsian huruf Latin untuk menggantikan huruf Arab dan pemurnian bahasa Turki.

⁶⁸ Binnaz Toprak, *Op.Cit.*, 74.

⁶⁹ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 27.

⁷⁰ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 40.

⁷¹ H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*, 101.

3.2 Reformasi Bahasa Turki

3.2.1 Fase Pertama : Perubahan huruf Arab menjadi huruf Latin

Permasalahan penggunaan huruf Arab dalam bahasa Turki sebenarnya telah menjadi perbincangan oleh para sastrawan Turki sejak abad ke-19. Huruf Arab saat itu dipandang sebagai penghalang untuk masyarakat Turki mendapatkan berbagai ilmu, terutama ilmu yang berasal dari Barat. Selain itu, permasalahan juga terdapat pada huruf Arab itu sendiri. Huruf Arab sangat sulit untuk dipadukan secara *pas* dengan bahasa Turki, karena tulisan Arab tidak cukup mampu untuk mewakili ejaan dan pengucapan bahasa Turki. Oleh karena itu, banyak dari masyarakat Turki merasa kebingungan dalam membaca bahasa Turki yang ditulis dengan huruf Arab. Bahasa Turki yang ditulis dengan huruf Arab juga disebut-sebut sebagai penyebab kebutahurufan yang meluas di tengah masyarakat Turki.

Sir Charles Eliot juga menulis hal yang sama mengenai ketidakcocokan huruf Arab dengan bahasa Turki dalam artikelnya yang berjudul ‘Orang Turki’ di *Encyclopedia Britannica* edisi ke-13. Dia mengatakan bahwa kata-kata murni dari bahasa Turki jika ditulis dalam huruf Arab sering tidak dimengerti bahkan bagi orang Turki sendiri. Hal tersebut juga pernah disampaikan oleh Mehmed Munif Pasha. Dia pernah mengagaskan untuk memodifikasi tulisan Arab, karena menurutnya permasalahan kebutahurufan yang terjadi di Turki karena kurangnya alfabet Arab yang dapat mewakili bahasa Turki.⁷²

Menjelang periode republik, sebenarnya telah muncul gagasan untuk mengadopsi abjad Latin dalam bahasa Turki. Gagasan tersebut diawali melalui tulisan Huseyin Cahit salah satu anggota dari kelompok *Servet-i Fünun* dan editor koran *Tanin*. Artikelnya itu terbit pada 29 Januari 1910 dengan judul ‘*Arnavut Hurufati*’ (*The Albanian Letters*). Dalam tulisannya, dia memuji inisiatif orang-orang Albania yang merancang alfabet untuk bahasa mereka yaitu bahasa Albania. Dia kemudian menyatakan bahwa Turki juga akan melakukan hal yang sama. Artikel lain juga muncul pada musim semi tahun 1914. Artikel itu diterbitkan oleh Kiliczade Hakki dan didedikasikan untuk pemikiran bebas, berbagai judulnya ialah *Hurriyet-i Fikriyye*, *Serbest Fikir*, dan *Uluvvat-i Fikriyye*. Artikel tersebut

⁷² Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 28.

berisi tentang desakan untuk melakukan penerapan alfabet Latin secara bertahap.⁷³

Setelah masuk pada periode republik, dorongan untuk menggunakan huruf Latin datang dari orang-orang buangan Azerbaijan yang berada di Turki. Mereka mendukung perubahan tersebut, karena di Negara Azerbaijan sendiri sudah terlebih dahulu menggunakan huruf latin yaitu sejak 1 Mei 1925. Pada 26 Februari 1926, dilaksanakanlah Kongres Turkologi di Baku (saat ini merupakan bagian dari negara Azerbaijan) di bawah naungan Uni Soviet. Turkologi merupakan ilmu humaniora yang mempelajari bahasa, sejarah, budaya dan etnologi penutur bahasa-bahasa Turki. Salah satu keputusan dari kongres itu adalah untuk memperkenalkan huruf Latin di negara berbahasa Turki di Uni Soviet yang menggunakan huruf Arab. Dalam kongres tersebut, pemerintah Uni Soviet juga mendukung dan merekomendasikan untuk mengganti huruf Arab dengan huruf Latin bagi semua dialek Turki di Asia Tengah.

Menteri Pendidikan Turki yang hadir dalam kongres tersebut kemudian menganjurkan untuk penggunaan tulisan Latin dalam bahasa Turki. Mustafa Kemal Atatürk sangat tertarik akan hal tersebut, karena dengan pengadopsian huruf Latin maka keinginannya untuk memutuskan hubungan dengan peradaban masa lalu dan menghancurkan simbol kultural akan tercapai.

Setelah dua tahun dari Kongres Turkologi yaitu pada 20 Mei 1928, Majelis Nasional Agung Turki menggelar sebuah rapat. Dalam rapat tersebut, Menteri Pendidikan menyatakan bahwa pemerintah telah memberikan perhatian pada permasalahan perubahan alfabet tetapi hal ini masih membutuhkan waktu untuk membentuk sebuah tim. Tiga hari kemudian, Dewan Menteri menunjuk sembilan anggota untuk mengatur bagaimana cara dan kelayakan penerapan huruf Latin ke dalam bahasa Turki. Empat dari sembilan anggota itu ialah Falih Rifki (Atay), Rusen Esref (Unaydin), Yakup Kadri (Karaosmanoğlu), dan Fazil Ahmet (Aykac). Mereka melakukan tindakan pertama dengan mengadakan pertemuan pada 26 Juni 1928. Dalam pertemuan tersebut, diputuskan adanya pembagian tim menjadi dua yaitu tim pertama bertugas untuk mengurus perubahan alfabet dan

⁷³ Penyusun kamus, Semseddin Sami dan saudaranya Abdul Bey merancang alfabet dari tiga puluh enam huruf Latin dan Yunani untuk mereka penutur asli Bahasa Albania. Alfabet ini disebut A-be-yab. Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 29-30.

tim kedua bertugas untuk mengatur tata bahasa. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, kedua tim ini sepertinya mendapat perhatian penuh dari Mustafa Kemal Atatürk, karena setiap kali ada waktu dia selalu hadir dalam pertemuan-pertemuan yang mereka lakukan.⁷⁴

Pada 9 Agustus 1928 proses pengadopsian huruf latin telah selesai dikerjakan. Mustafa Kemal Atatürk tampaknya cukup puas dengan hasil tersebut. Dia kemudian memperkenalkan penulisan huruf baru untuk pertama kalinya kepada orang-orang yang menghadiri gala malam Partai Republik Rakyat di Gülhane Park. Dua hari berikutnya, mengajarkan huruf baru di Istana Dolmabahce. Pelajaran pertama dia berikan kepada staf presiden, para pejabat dan deputi. Pelajaran selanjutnya dia berikan kepada dosen dan orang-orang sastra. Pada sesi terakhir inilah terjadi perdebatan sengit karena ketidakpuasan dan ketidaksetujuan atas huruf baru tersebut. Mustafa Kemal Atatürk mengatakan kepada mereka bahwa meninggalkan huruf Arab merupakan cara untuk bangsa Turki meninggalkan kebodohan. Dia melanjutkan bahwa penulisan huruf Latin untuk bahasa Turki haruslah diterima karena alfabet yang diusulkan oleh komisi merupakan hal yang benar dan sesuai dengan bahasa Turki. Menurutnya, permasalahan mengenai hukum tata bahasa dan ejaan akan berkembang sejalan dengan peningkatan serta pengembangan bahasa dan dengan rasa nasional.⁷⁵ Penjelasan resmi pergantian tulisan alfabet ini sebenarnya adalah karena adanya kecocokan dan kesederhanaan antara alfabet Latin dengan bahasa Turki.⁷⁶

Perkenalan alfabet baru terus dilakukan oleh Mustafa Kemal Atatürk, hingga 8 sampai 25 Oktober 1928 dia memeriksa kompetensi pejabat dalam penulisan alfabet baru. Hasilnya, cukup memuaskan Mustafa Kemal Atatürk. Langkah selanjutnya yang ditempuh olehnya adalah membawa pengadopsian huruf baru ini dalam ranah hukum. Tujuannya tidak lain adalah untuk mewajibkan rakyat Turki menggunakan huruf Latin yang baru. Majelis Nasional Agung Turki pada 1 November 1928 mengeluarkan Undang-Undang No. 1353 'Mengadopsi

⁷⁴ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 32-33.

⁷⁵ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 34.

⁷⁶ Binnaz Toprak, *Op.Cit.*, 74.

dan Menerapkan huruf Turki Baru'. Hukum ini mulai berlaku dua hari kemudian yaitu pada tanggal 3 November 1928.⁷⁷

Setelah huruf baru telah mendapatkan status legal, Mustafa Kemal Atatürk kemudian mengadakan kunjungan di banyak tempat untuk mengajar tulisan baru pada bangsanya.⁷⁸ Dia mengajar huruf baru hingga ke penduduk desa, yang mereka sebut sebagai '*Gazi Elifbasi*' (Gazi Alfabet).⁷⁹ Mustafa Kemal Atatürk juga memerintahkan kepada masyarakat Turki untuk menerima dokumen-dokumen dalam tulisan baru. Dalam dunia pendidikan, buku-buku sekolah yang masih menggunakan huruf lama dilarang untuk digunakan. Para penerbit juga dilarang untuk menerbitkan buku dengan penulisan huruf lama mulai akhir tahun 1928.⁸⁰

Perubahan huruf Latin di Turki tentunya menimbulkan berbagai dampak di masyarakat baik berupa dampak positif maupun negatif. Para pengamat di Turki menyatakan, bahwa dengan adanya pengadopsian huruf Latin maka tingkat *melek huruf* secara signifikan mengalami peningkatan. Tahun 1927 hingga 1928 penduduk yang *melek huruf* hanya berkisar 10,6 persen, dan tahun 1960-1961 angka ini naik empat kali lipat, yaitu berkisar 40 persen. Sejak 1930, pelaksanaan pendidikan umum yang didukung oleh pemerintah juga bisa dikatakan lebih banyak meningkatkan tingkat *melek huruf* daripada sekedar pembaruan alfabet. Binnaz Toprak mengutip dari *Atatürk'un söyley* bahwa Mustafa Kemal Atatürk menyatakan orang-orang yang tidak tahu bagaimana cara membaca dan menulis aksara, tidak menemukan kesulitan dalam mempelajari abjad Latin. Binnaz Toprak mengutip juga dari H.E. Allen, Ismet İnönü dalam pidatonya di Malatya tahun 1928 berpendapat bahwa melalui pengadopsian alfabet Latin dan dengan semakin meningkatnya tingkat *melek huruf*, maka bangsa Turki akan mudah dalam meraih kedudukannya menjadi salah satu bangsa berperadaban maju.⁸¹

Selain dampak positif, perubahan huruf baru juga menimbulkan dampak negatif. Bagi warga negara Turki *melek huruf*, yang memperoleh pendidikan setelah 1928, pengetahuan mendalam mengenai Islam atau kultur Utsmani sangat

⁷⁷ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 38.

⁷⁸ H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*, 88.

⁷⁹ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 35.

⁸⁰ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 38.

⁸¹ Binnaz Toprak, *Op.Cit.*, 74-75.

sulit diperoleh, paling tidak jika melalui pendidikan formal. Generasi muda Turki juga terasingkan dari warisan masa silam mereka. Hal tersebut karena pada 1929, bahasa Arab dan bahasa Persia tidak lagi dimasukkan ke dalam kurikulum semua sekolah lanjutan,⁸² sehingga dapat dikatakan bahwa para generasi baru Turki merasakan sulitnya untuk menelusuri masa silam mereka, yaitu pada masa Kekhalifahan Turki Utsmani.

3.2.2 Fase Kedua: Pemurnian Bahasa Turki

Pada fase kedua reformasi bahasa Turki, Mustafa Kemal Atatürk masih memegang peranan yang sangat penting. Pada 1930, Mustafa Kemal Atatürk menulis kata pengantar singkat untuk sebuah buku tentang sejarah dan potensi dari bahasa Turki. Dia menyatakan, bahwa Turki merupakan negara yang kaya akan bahasa, dan hanya perlu melindungi bahasa Turki dari pengaruh bahasa asing. Untuk menggambarkan antusiasme Mustafa Kemal Atatürk dalam bidang bahasa, maka penulis memberi contoh betapa dia menguasai ilmu dalam bidang bahasa. Seperti pada Agustus 1930, Mustafa Kemal Atatürk mencoba untuk mendiktekan daftar topik kepada para sejarawan. Dia menginginkan para sejarawan membuat topik tersebut dalam bahasa yang mereka ketahui. Salah satu topiknya jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah '*Sumber dan asal umat manusia*'. Dalam bahasa Turki, semua kata dalam topik tersebut berasal dari bahasa Arab. Ketika naskah itu dibawa ke Mustafa Kemal Atatürk, dia mengubahnya menjadi (dalam terjemahan bahasa Indonesia) '*Darimana manusia berasal dan bagaimana mereka datang*'. Topik yang telah diubah oleh Mustafa Kemal Atatürk tersebut berisikan tiga dari lima kata yang berasal dari bahasa Turki.⁸³ Dapat terlihat jelas bahwa *passion* Mustafa Kemal Atatürk dalam kebahasaan sangatlah besar. Terlebih dalam misinya, dia menginginkan dominasi bahasa Arab dan Persia di bahasa Turki dapat dihilangkan.⁸⁴

Pada 12 Juli 1932, didirikanlah *Türk Dili Tetkik Cemiyeti* (Lembaga Pengkajian Bahasa Turki) dengan tugas utamanya adalah untuk memurnikan dan

⁸² Binnaz Toprak, *Op.Cit.*, 76.

⁸³ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 42.

⁸⁴ Maryam Jameelah, *Islam dan Modernisme*, diterjemahkan dari *Islam and Modernism* oleh A. Januari dan Syafiq A. Mughni, Surabaya: Usaha Nasional, hlm 157.

menyederhanakan bahasa Turki. Lembaga tersebut dibentuk atas saran dari empat orang yaitu Samih Rifat, Rusen Eşref, Celal Sahir, dan Yakup Kadri. Samih Rifat kemudian ditunjuk sebagai presiden pertama.⁸⁵ Dalam menjalankan tugasnya mencari *Öztürkçe* (bahasa Turki Murni) untuk mengganti kosakata Arab dan Persia, *Turki Dili Tetkik Cemiyeti* menggunakan metode-metode antara lain, (a) menghidupkan kembali kosakata yang ditemukan dalam naskah tua, terutama dalam teks Utsmani Lama dan Pra-Utsmani, (b) menyarankan penggunaan kata yang ditemukan dalam dialek Anatolia, (c) memperkenalkan kosakata dari bahasa-bahasa Turki dan bahasa Altai lainnya, (d) memperbesar lingkup semantik kosakata bahasa Turki yang sudah ada, dan terakhir (e) menerjemahkan secara harfiah kosakata bahasa Turki dari istilah asing.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pemurnian dan penyederhanaan bahasa Turki, sebuah komite kemudian dibentuk untuk melakukan riset mengenai berbagai aspek mengenai linguistik, etimologi, tatabahasa, istilah, leksikografi, dan sejenisnya.⁸⁶ Hal ini dilakukan di setiap provinsi di Turki dan di bawah pimpinan langsung gubernur setempat serta beranggotakan walikota, komandan militer, dan pejabat-pejabat pemerintah lainnya.⁸⁷

Dua bulan berikutnya, tepatnya pada September 1932, Kongres Bahasa Turki pertama dilaksanakan di Istana Dolmabahce dengan dihadiri oleh Mustafa Kemal Atatürk. Dalam kongres tersebut dilakukan pengumpulan kosakata asli bahasa Turki yang digunakan dalam bahasa lisannamun tidak disebutkan dalam kamus ataupun dalam bahasa tulisan. Hasil kongres tersebut dipublikasikan secara luas.⁸⁸

Dalam bidang lain, Badan Urusan Agama mengeluarkan keputusan untuk mengumandangkan azan dalam bahasa Turki. Keputusan tersebut dibuat pada 21 November 1932, namun hal ini tidak sekaligus diterapkan di seluruh negeri. Pada saat itu, sebuah piringan hitam yang berisi bacaan azan dalam bahasa Turki berhasil dibuat oleh Hafiz Sadettin. Piringan hitam itu kemudian didistribusikan

⁸⁵ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 45-46.

⁸⁶ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 427.

⁸⁷ H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*, 117

⁸⁸ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 427.

untuk para *muadzin* (orang yang mengumandangkan azan) sebagai contoh yang dapat diikuti. Berikut adalah teks azan yang telah ditentukan:

Tanrı uludur!
Şübhesiz bilirim bildiririm
Tanrıdan başka yoktur tapacak
Şübhesiz bilirim bildiririm
Tanrının elçisidir Muhammed
Haydin namaza!
Haydin felâha!
(Namaz uykudan hayırlıdır)
Tanrı uludur!
*Tanrıdan başka yoktur tapacak.*⁸⁹

Lembaga Pengkajian Bahasa Turki dalam tugasnya melakukan pemurnian dan penyederhanaan, menemukan kesulitan dalam mencari kosakata asli bahasa Turki yang setara dengan kosakata bahasa Arab dan Persia. Pada 1933, dibentuklah sebuah komisi penyelidikan yang disebut *Hakimiyet-i Milliye*. Tugas komisi tersebut adalah mengatur koleksi kosakata yang digunakan di kalangan masyarakat. Komisi dalam melaksanakan tugasnya juga bekerja sama dengan surat kabar dan stasiun radio, tugasnya adalah mengumumkan kepada para pembaca dan pendengar untuk berkontribusi menyarankan penggantian kosakata bahasa Turki. Dalam pelaksanaannya, para kontributor memiliki perbedaan ide tentang seperti apa kata pengganti yang dapat diterima. Akhirnya pada 9 Juli 1933, *Hakimiyet-i Milliye* menyatakan dua prinsip yaitu (a) kata-kata yang digunakan oleh masyarakat Turki saat ini, apa pun asal mereka, itu harus dihitung sebagai bahasa Turki, dan (b) penggantian kosakata harus merupakan *Öztürkçe* (bahasa Turki murni).

Dengan adanya dua prinsip tersebut, kosakata pengganti yang dihasilkan lebih terkendali dan kemudian menghasilkan 1.382 kata, namun dari semua kata tersebut, kata yang dapat diterima hanya 640 kata.⁹⁰ Pada September 1933, tahap

⁸⁹ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 46.

⁹⁰ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 50.

pertama pemurnian dan penyederhanaan bahasa Turki telah diselesaikan. Hasil dari pemurnian dan penyederhanaan tersebut adalah berupa catatan yang menerangkan tentang arti dari setiap kata beserta sejarah data-data yang mencapai 125.999.⁹¹

Sementara itu, para sarjana dan para guru sekolah juga berusaha memberikan kontribusi untuk mendapatkan kosakata baru dalam bahasa Turki. Mereka menyisir kamus-kamus bahasa Turki dan membaca lebih dari 150 teks lama untuk mencari kata-kata yang jarang digunakan atau belum pernah digunakan di Turki. Akhirnya, mereka dapat menghasilkan 90.000 kata. Jerih payah mereka kemudian diwujudkan dalam jurnal *Tarama Dergisi* pada 1934. Meskipun para penyusun merasa tidak yakin terhadap beberapa kata, namun masyarakat tidak merasa terhalangi untuk menggunakan kata yang ada didalamnya.⁹²

Perlu diketahui bahwa pada awal-awal tahun Lembaga Pengkajian Bahasa Turki, banyak karyanya yang tidak memiliki nilai ilmiah. Penyebabnya adalah bahwa Turkologi merupakan disiplin ilmu filologis baru, sehingga banyak amatirisme dan keacakan dalam pekerjaan awal. Ini harus diingat bahwa tugas yang diberikan kepada Lembaga Pengkajian Bahasa Turki merupakan tugas yang sebelumnya tidak pernah ada, sehingga sangat sulit menemukan kosakata yang cocok untuk menggantikan kosakata yang berasal dari bahasa Arab dan Persia. Apabila padanannya tidak ditemukan maka akan diciptakan sebuah kosakata baru.⁹³ Dalam beberapa kasus, hal ini tentu menyebabkan kreasi fantastis yang berlebihan, dan didasarkan pada imajinasi dan kebebasan. Hal tersebut menimbulkan dampak yang buruk bagi bahasa Turki itu sendiri, karena mengakibatkan kemiskinan pada bahasa.

Pemurnian dan penyederhanaan bahasa Turki kemudian ditindaklanjuti dengan langkah yang jauh lebih radikal oleh Mustafa Kemal Atatürk, yaitu dengan penghapusan pada kosakata bahasa Arab dan Persia. Situasi tersebut disimpulkan oleh Heyd bahwa setiap kosakata bahasa Turki yang ditemukan dalam bahasa sehari-hari di desa terpencil Anatolia, atau di dalam pidato suku

⁹¹ H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*, 117-118.

⁹² Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 50.

⁹³ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 427-428.

Turki bahkan lebih terpencil di Siberia atau dalam naskah kamus Turki-Arab abad ke-11 dianggap sebagai tambahan yang mungkin dapat digunakan untuk kosakata Turki modern. Di sisi lain, hampir setiap kosakata yang berasal dari bahasa Arab atau Persia dianggap sebagai pelanggaran.⁹⁴

Puncak pemurnian bahasa yang menghilangkan kosakata bahasa Arab dan Persia terjadi pada tahun 1933-1934 bertepatan dengan gerakan umum westernisasi dan sekularisasi. Pada saat itu, kebingungan tengah melanda masyarakat Turki. Unsur bahasa asing dalam bahasa Turki yang harus dihilangkan hanyalah yang dipengaruhi oleh bahasa Arab dan Persia. Sementara kosakata dari Barat tetap boleh digunakan, bahkan kosakata baru dari Barat digunakan untuk mengisi kosakata yang dihilangkan.⁹⁵ Pada 1935, Mustafa Kemal Atatürk menarik kembali ucapannya. Dia menyatakan bahwa kosakata yang berasal dari bahasa Arab dan Persia yang tidak bisa diganti harus tetap dipertahankan penggunaannya. Sejumlah kosakata bahasa Arab dan Persia yang akrab dan yang sangat diperlukan diberikan penangguhan dan dinaturalisasi.

Menurut Bernard Lewis, ada kemungkinan Mustafa Kemal Atatürk merasa tidak sepenuhnya puas dengan pengganti kosakata Arab dan Persia yang telah dihasilkan oleh Lembaga Pengkajian Bahasa Turki, sehingga untuk memberi pembenaran pada kebijakannya itu, dikenalkanlah *Günes-Dil Teorisi* (Teori Bahasa Matahari).⁹⁶ Mustafa Kemal Atatürk menganggap bahwa bahasa Turki merupakan ibu dari semua bahasa sehingga tidak diperlukan lagi mencari kata Turki murni untuk menggantikan kosakata Arab dan Persia, sebab semua kata dan bahasa berasal dari bahasa Turki.⁹⁷ Mustafa Kemal Atatürk menunjukkan bahwa secara historis, peradaban manusia bermula dengan pindahnya bangsa Turki kuno dari Asia Tengah ke berbagai bagian dunia. Oleh karena itu, bahasa Turki merupakan basis bagi semua bahasa yang muncul sesudahnya.⁹⁸ Tetapi teori ini pada akhirnya tidak pernah memperoleh dukungan dari rakyat maupun dari kaum

⁹⁴ Heyd menulis dalam buku Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 51.

⁹⁵ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 428.

⁹⁶ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 429.

⁹⁷ Bernt Brendemoen menulis dalam buku Lars Johanson dan Eva Csato, *Op.Cit.*, 244.

⁹⁸ Binnaz Toprak, *Op.Cit.*, 77-78.

intelektual. Proses pemurnian kemudian menjadi mundur oleh perkembangan-perkembangan teori ini hingga beberapa tahun lamanya.⁹⁹

Menurut Bernard Lewis fase kedua dalam reformasi bahasa Turki pada pelaksanaannya, jauh dari apa yang diusung oleh Ziya Gökalp. Ziya Gökalp hanya menginginkan penyederhanaan bukan pemurnian bahasa Turki. Selama lebih dari 1.000 tahun orang-orang Turki telah menjadi Muslim dan juga berbagi dalam peradaban Islam. Bahasa Arab dan Persia telah menjadi bahasa klasik mereka, dan telah membuat kontribusi terhadap kosakata mereka.¹⁰⁰ Jadi, pemurnian bahasa merupakan langkah yang kurang masuk akal menurut Bernard Lewis, karena penggunaan kosakata bahasa Arab dan Persia telah melekat dengan masyarakat Turki berabad-abad lamanya.

Pada 1936 Lembaga Pengkajian Bahasa Turki tidak luput pula dari pemurnian dan penyederhanaan. Lembaga ini kemudian diubah namanya menjadi *Turki Dil Kurumu* (Lembaga Bahasa Turki), yang pada umumnya disingkat dengan TDK.¹⁰¹

3.3 Perkembangan Hingga Kini

Dalam perkembangan reformasi bahasa, khususnya dalam hal pemurnian dan penyederhanaan memang terjadi kemunduran, namun Lembaga Bahasa Turki tetap melanjutkan kerjanya. Hasil kerja lembaga tersebut adalah menerjemahkan Konstitusi Turki tahun 1924 ke dalam bahasa Turki murni dan diumumkan pada Januari 1945,¹⁰² tetapi hasil teks konstitusi tersebut masih terdapat kurang lebih 140 kosakata dari bahasa Arab dan Persia.¹⁰³ Pada 1951, Lembaga Bahasa Turki mengokohkan kebijakan baru dengan melakukan pengenduran dalam hal pemurnian bahasa Turki. Hal ini disebabkan karena usaha untuk memurnikan bahasa Turki menghasilkan bahasa Turki yang diada-adakan, sehingga bahasa tersebut dianggap seperti bahasa asing oleh rakyat. Hal ini juga disebabkan oleh banyaknya kritikan dari partai-partai yang juga menggunakan reformasi bahasa sebagai isu politik. Partai Demokrat misalnya mencoba untuk menerjemahkan

⁹⁹ H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*,

¹⁰⁰ Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 427-428.

¹⁰¹ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 45-46.

¹⁰² Bernard Lewis, *Op.Cit.*, 429.

¹⁰³ H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*, 119-120.

Konstitusi Turki versi 1945 ke dalam bahasa Turki yang sederhana dan umum, dan akhirnya Majelis Nasional Agung menyetujui teks konstitusi baru tersebut pada 1952. Walaupun tugas dari Lembaga Bahasa Turki telah di ambil oleh Partai Demokrat, namun lembaga tetap meneruskan kerjanya, tetapi kecenderungan pada pemurnian tidak lagi dilakukan.¹⁰⁴

Penggunaan bahasa Turki yang telah dimurnikan mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari tabel kosakata asing yang digunakan dalam bahasa Turki.

Tabel 4. Prosentase kosakata bahasa asing yang digunakan dalam bahasa Turki, 1931-1965

Tahun	Turki	Arab	Persia	Utsmani	Lainnya
1931	35.0	51.0	2.0	6.0	6.0
1933	44.0	45.0	2.0	5.0	4.0
1936	48.0	39.0	3.0	5.0	5.0
1941	48.0	40.0	3.0	5.0	4.0
1946	57.0	28.0	3.0	5.0	7.0
1951	51.0	35.0	3.0	5.0	6.0
1956	51.0	35.5	2.0	4.0	7.5
1961	56.0	30.5	3.0	4.5	6.0
1965	60.5	26.0	1.0	4.0	8.5

Sumber : Geoffrey Lewis, hal. 158

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa bahasa Turki yang telah dimurnikan mengalami peningkatan pada 1965 yaitu 60.5 persen. Pengaruh bahasa Arab dan persia juga tidak lagi mendominasi dalam bahasa Turki.¹⁰⁵

Pada 1965 tugas Lembaga Bahasa Turki lebih difokuskan kepada penciptaan terminologi Turki untuk berbagai bidang mata pelajaran ilmu

¹⁰⁴ H.A Mukti Ali, *Op.Cit.*, 120-122.

¹⁰⁵ Kosakata dalam tabel ini diambil dari lima surat kabar Turki yaitu *Ulus*, *Akşam*, *Cumhuriyet*, *Milliyet*, dan *Hürriyet*.

pengetahuan sekolah. Sedikit usaha dihabiskan untuk menemukan bahasa Turki murni yang setara dengan bahasa Arab dan Persia, tetapi pencarian tersebut bukan menjadi fokus utama lagi dalam kerja Lembaga Bahasa Turki. Dalam bidang ilmu pengetahuan, Lembaga Bahasa Turki dapat dikatakan cukup sukses dengan terbitnya kamus khusus yang berisi kosakata bahasa Turki murni yang setara dengan terminologi Eropa. Sementara dalam bidang ilmu sosial dan teknis, jumlah bahasa Turki murni umum yang disarankan dapat diterima cukup baik saat ini oleh masyarakat.¹⁰⁶

Pada 12 September 1980, masyarakat dan berbagai organisasi menuntut pemerintah untuk menutup Lembaga Bahasa Turki. Alasan penuntutan tersebut adalah karena masyarakat tidak ingin melakukan lagi pemurnian dan penyederhanaan bahasa. Pada musim gugur 1983, Lembaga Bahasa Turki dilebur dengan Lembaga Sejarah Turki dan studi untuk Mustafa Kemal Atatürk. Lembaga tersebut kemudian diberi nama *Atatürk Kultur, Dil ve Tarih Yuksek Kurumu* (Dewan Tinggi Atatürk dalam Budaya, Bahasa, dan Sejarah). Sejak itu, lembaga tersebut berkonsentrasi pada kegiatan leksikografi dan publikasi. Adapun sejak awal tahun 1994, secara berkala lembaga tersebut memasukkan kosakata bahasa Turki murni sebagai pengganti kosakata dari bahasa Eropa. Dalam publikasi paling konservatif, jumlah kosakata dalam bahasa Turki murni dinyatakan cukup tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa generasi muda hari ini mungkin tidak mampu menulis dalam bahasa lama (bahasa sebelum reformasi).¹⁰⁷

Terdapat masalah yang paling sering dibahas pada puncak reformasi yaitu adanya kesenjangan generasi. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa orang tua memiliki masalah pemahaman berbahasa dengan anak-anak mereka, tetapi stabilisasi bahasa pada 1980 memperlihatkan bahwa generasi tua yang tidak memahami kata-kata baru secara bertahap memberikan jawaban bahwa argumen tersebut tidak benar. Kebanyakan dari masyarakat Turki saat ini, tidak tampak terganggu oleh kesenjangan serupa yang telah dibuat antara bahasa hari ini dengan bahasa pada masa Turki Utsmani. Bahasa Turki Utsmani telah dianggap sebagai sebuah bahasa yang berbeda, yang hanya dapat dibaca dengan bantuan kamus.

¹⁰⁶ Bernt Brendemoen dalam buku Lars Johanson dan Éva Á. Csató, *Op.Cit.*, 245.

¹⁰⁷ Bernt Brendemoen dalam buku Lars Johanson dan Éva Á. Csató, *Op.Cit.*, 245.

Kesenjangan juga terjadi pada kaum intelektual dengan kaum non intelektual. Kaum intelektual cenderung memperkaya kosakata bahasa mereka dengan kosakata Turki murni atau menyerap kosakata asing. Mereka tidak mau lagi menggunakan kosakata dari bahasa Turki Utsmani. Sementara, penyebaran kosakata Turki murni dan penyerapan kosakata asing terutama bahasa Inggris, tidak berlaku pada kaum non intelektual. Mereka masih menggunakan bahasa yang digunakan oleh kakek nenek mereka.¹⁰⁸

Reformasi bahasa di Turki juga tidak mempengaruhi kesenjangan budaya antara penutur bahasa Turki di Republik Turki dengan penutur bahasa Turki di negara lain, namun jika reformasi bahasa tidak ada, maka dapat dikatakan mungkin Turki sekarang akan memiliki kosakata umum yang besar yang berasal dari bahasa Arab dan Persia. Dengan begitu, mereka bisa membuat diri mereka dimengerti oleh sebagian besar negara-negara saudara mereka,¹⁰⁹ namun itulah sebuah perubahan, ada pengorbanan yang harus didapatkan demi tercapainya sebuah keinginan.

¹⁰⁸ Geoffrey Lewis, *Op.Cit.*, 140.

¹⁰⁹ Bernt Brendemoen dalam buku Lars Johanson dan Éva Á. Csató, *Op.Cit.*, 246.

BAB IV KESIMPULAN

Reformasi bahasa Turki di Republik Turki pada 1928 hingga 1936 terjadi karena, bahasa Turki pada masa Kekhalifahan Turki Utsmani merupakan bahasa yang didominasi oleh bahasa Arab dan Persia. Pengaruh tersebut kemudian membawa bahasa Turki pada bahasa yang berat, kaku, dan tampak berbelit-belit. Penulisan huruf Arab yang diterapkan pada bahasa Turki semakin menambah kesulitan pada bahasa itu. Huruf Arab dianggap kurang mampu mewakili pengucapan dan ejaan bahasa Turki, sehingga ditemukan ketidakcocokan antara bahasa Turki tulis dengan bahasa Turki lisan. Persoalan bahasa ini kemudian berlanjut hingga di bawah pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk. Dalam kepemimpinannya, dia menginginkan rakyatnya lepas dari identitas Islam beserta budaya-budayanya yang selama masa Kekhalifahan Turki Utsmani telah menjadi bagian dari masyarakat Turki. Dia ingin negara Turki menjadi negara Barat yang maju dan modern. Salah satu langkah pertama yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Atatürk adalah dengan melakukan reformasi bahasa.

Reformasi bahasa Turki yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Atatürk dilaksanakan dalam dua fase. Fase pertama adalah pengadopsian huruf Latin dan fase kedua adalah pemurnian dan penyederhanaan bahasa Turki. Fase pertama diawali dengan adanya dorongan untuk mengadopsi huruf Latin dari orang-orang buangan Azerbaijan di Turki. Mereka telah terlebih dahulu mengadopsi huruf Latin pada 1925 yang secara resmi diputuskan oleh Soviet. Pada 1 November 1928 dikeluarkanlah Undang-Undang No. 1353 tentang pengadopsian dan penerapan huruf Latin di Republik Turki yang mulai berlaku pada 3 November 1928. Dalam penjelasan resmi dia mengungkapkan bahwa huruf Latin sesuai dengan Bahasa Turki, namun diluar itu, dia menyatakan bahwa dengan mengadopsi huruf Latin maka negara Turki dapat bersanding dengan peradaban Barat dan juga dapat menutup pintu warisan budaya dari Turki Utsmani. Pengadopsian huruf Latin menimbulkan dampak positif pada masyarakat Turki, yaitu terjadinya peningkatan pada *melek huruf*. Sementara, dampak negatifnya

adalah generasi muda Turki tidak mudah dalam menelusuri warisan budaya mereka yaitu pada masa Kesultanan Turki Utsmani.

Mulainya fase kedua atau pemurnian dan penyederhanaan bahasa Turki ditandai dengan berdirinya Lembaga Pengkajian Bahasa Turki pada 12 Juli 1932. Tugas utamanya adalah mencari kosakata bahasa Arab dan Persia yang setara dengan bahasa Turki. Jika dalam bahasa Turki tidak ditemukan maka dapat mencari kosakata dari literatur rakyat, puisi, atau dari Bahasa Turki lainnya. Jika kosakata yang setara tidak ditemukan juga, maka akan diciptakan kosakata baru. Hal ini menimbulkan penciptaan kosakata yang diada-adakan.

Pemurnian dan penyederhanaan bahasa Turki kemudian dilakukan dengan langkah yang lebih radikal, yaitu penghapusan kosakata Arab dan Persia. Keputusan ini mendapat kritikan dari masyarakat karena menyebabkan kemiskinan pada bahasa. Pada 1935, diputuskan untuk kembali menaturalisasi kosakata Arab dan Persia. Hal ini dilatarbelakangi dengan Teori Bahasa Matahari yang dikemukakan oleh Mustafa Kemal Atatürk. Menurutnya, bahasa Turki merupakan ibu dari semua bahasa sehingga tidak perlu lagi melakukan pemurnian bahasa.

Dalam perkembangannya, pemurnian dan penyederhanaan bahasa Turki sudah tidak lagi dilakukan sejak tahun 1983, sebab Lembaga Bahasa Turki ditutup karena adanya permintaan dari masyarakat Turki. Masyarakat sudah tidak menginginkan lagi pemurnian dilanjutkan, karena pemurnian tersebut menghasilkan bahasa yang diada-adakan. Reformasi bahasa yang berlangsung selama kurang lebih 55 tahun itu telah mengurangi dominasi unsur bahasa Arab dan Persia. Sementara bahasa Turki yang berkembang pada masa Turki Utsmani (*Osmanlıca*) telah dianggap sebagai bahasa asing oleh masyarakat Turki yang hanya bisa dimengerti dengan bantuan kamus saja.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Ali, Mukti, H.A. *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*. Jakarta: Djambatan, 1994.
- Ash-Shalabi, Muhammad, Ali. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cet. IV, 2011.
- Hitti, Philip K. *The Near East in History: A 5000 Year Story*. New York: D. Van Nostrand, 1961.
- Jameelah, Maryam. *Islam dan Modernisme*, diterjemahkan dari *Islam and Modernism* oleh A. Januari dan Syafiq A. Mughni. Surabaya: Usaha Nasional, Tt.
- Jamil, Fadlullah, Madya. *Islam di Asia Barat Modern*. SDN BND. Selangor: Darul Ehsan, 2000.
- Johanson, Lars dan Éva Á. Csató, *The Turkic Languages*. New York: Routledge, 1998.
- Koentjaningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru, 1974.
- Kushartani, dkk, *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Lesmana, Maman. *Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2010.
- Lewis, Bernard. *The Emergence of Turkey*. London: Oxford University Press, 1961.
- Lewis, Geoffrey. *The Turkish Language Reform: A Catastrophic Success*. New York: Oxford University Press, 2010.
- M.S, Mahsun. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Silalahi, Uber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Soelaeman, Munandar M. *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syafiie, Inu Kencana dan Andi Azikin. *Perbandingan Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Thohir, Ajid, *Studi Kawasan Dunia Islam: Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Toprak, Binnaz, *Islam dan Perkembangan Politik di Turki*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yoga, 1990.
- Wasito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Grafika Utama, 1990.
- Utorodewo, Felicia N., Oemarjati, Boen S., Montolalu, Lucy R., Kawira, Pamela L., *Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. Depok: Lembaga Penerbit FEUI, cet II, 2008.
- Türkçe Öğreniyoruz 1: Türkisch aktiv*, Ankara: Engin Yayınevi, 1998.

Kamus:

- Echols, John M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. XXVI, 2005.
- Munawwir, Warson, Ahmad, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munawwir, Warson, Ahmad dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al Munawwir Indonesia Arab Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Referensi Internet:

- Ibrahim. *Negara Sekuler Turki*, <http://makalahmajjannai.blogspot.com/2012/04/negara-sekuler-turki.html> (7 Juni 2012, pukul 14.32 WIB)
- Departemen Pendidikan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, (18 April 2012, pukul 12.01 WIB)
- Sobana. *Metode Penelitian Sejarah*, http://resources.unpad.ac.id/unpad/content/uploads/publikasi_dosen/metode_penelitian_sejarah.PDF, (18 April 2012, pukul 13.00 WIB)
- Solihat, Ade. “Kemalisme, Budaya dan Negara Turki”, http://www.fib.ui.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=91:kemalisme-budaya-dan-negara-turki&catid=39:artikel-ilmiah&Itemid=122&lang=in-ID, (1 Mei 2012, pukul 15.30 WIB)
- Map Turkey. *Turkey Map Cia Version*, <http://www.mapturkey.org/turkey-map-cia-version>, (3 Mei 2012, 09.00 WIB).
- eNotes.com, Inc. *Old Turkic Alphabet*, http://www.enotes.com/topic/Old_Turkic_alphabet, (30 Mei 2012, pukul 11.52 WIB)
- Susilowati, Rini. *Perubahan Kebudayaan*, <http://www.scribd.com/rini%20susilowati/d/20827742-PERUBAHAN-KEBUDAYAAN> (12 Juni 2012, pukul 16.10 WIB).

Komunitas Anak Sastra Universitas Pendidikan Indonesia Linguistik Sastra
Jurnalistik. *Hubungan Bahasa Dengan Budaya*,
<http://anaksastra.blogspot.com/2009/05/hubungan-bahasa-dengan-budaya.html> (18 April 2012, pukul 11.00 WIB).

Munkhtsetseg, Dugarsuren. *The Altaic Language Family*,
<http://linguistics.byu.edu/classes/ling450ch/reports/Altaic2.html> (11 Juni 2012, pukul 15.00 WIB).

Bougainville Travel. *Turkish Phrases*, <http://www.bougainville-turkey.com/turkish-phrases/> (20 Juni 2012, pukul 14.36 WIB)

All About Istanbul. *M. Kemal Atatürk*, <http://allaboutistanbul.tripod.com/ataturk.htm>, (20 Juni 2012, pukul 10.45 WIB).

Kryss Tal. *The Altaic Family of Langfams*, http://www.krysstal.com/langfams_altaic.html (20 Juni 2012, pukul 17.36 WIB).



Lampiran 1

Bendera Republik Turki



Presiden Mustafa Kemal Atatürk (1923-1938)



Perdana Menteri Ismet İnönü (1923-1938)



Lampiran 2

Isi Konstitusi negara Turki 1924

TEŞKİLÂTI ESASİYE KANUNU

Kanun Numarası: 491

Kabul Tarihi: 20/4/1340 (1924)

Birinci FASIL

Ahkâmı esasiye

Madde 1 - Türkiye Devleti bir Cumhuriyettir..

Madde 2 - Türkiye Devletinin Dini, Dini İslâmdır;. Resmi dili Türkçedir; makarnı Ankara şehridir.

Madde 3 - Hâkimiyet Bila kaydü Sart Milletindir..

Madde 4 - Türkiye Büyük Millet Meclisi milletin yegâne telah hakiki mümessili olup Millet namına hakkı hâkimiyeti istimal eder..

Madde 5 - Teşri salâhiyeti telah ICRA kudreti Büyük Millet Meclisinde tecelli telah temerküz eder..

Madde 6 - Meclis, teşri salâhiyetini bizzat istimal eder..

Madde 7 -. Meclis, ICRA salâhiyetini, Kendi tarafından müntahap Reiscumhur telah onun tâyin edeceği bir ICRA Vekilleri Heyeti marifetiyle istimal eder.

Meclis, Hükümeti vakıt nya murakabe telah iskat edebilir.

Madde 8 -. Hakkı Kaza, namına Millet, usulü telah kanunu dairesinde müstakil mahakim tarafından istimal olunur.

İKİNCİ FASIL

Vazifei teşriiye

Madde 9 - Türkiye Büyük Millet Meclisi, kanunu mahsusuna tevfikân Millet tarafından müntahap mebuslardan müteşekkildir..

Madde 10 - Pada sekiz yaşını İkmal eden nya erkek Türk mebusan intihabına iştirak etmek hakkını haizdir.

Madde 11 -. Otuz yaşını İkmal eden nya erkek Turk, mebus intihap edilmek salâhiyetini haizdir.

Madde 12 - Ecnebi hizmeti resmiyesinde bulunanlar, mücazâtı terhibiye veya sirkat, sahtekârlık, dolandırıcılık, emniyeti suiistimal, hileli iflâs cürümlerinden biriyle mahkûm olanlar, mahcurlar, tâbiyeti ecnebiye iddiasında bulunanlar, hukuku medeniyeden ıskat edilmiş olanlar, Türkçe okuyup yazmak bilmiyenler mebus intihap olunamazlar..

Madde 13 - Büyük Millet Meclisinin intihabı Dort senede bir kere ICRA olunur..

Müddeti biten mebusların tekrar intihap edilmeleri caizdir. Sabık Meclis lâhik Meclisin içtimasına Kadar devam eder. Yeni intihabatın icrasına imkân görülmediği takdirde içtima devresinin bir Sene temdidi caizdir. Nya mebus yalnız kendini intihap eden dairenin değil, Umum Milletın vekilidir.

Madde 14 - Büyük Millet Meclisi nya Sene Teşrinisani iptidasında davetsiz toplanır..

Meclis âzasının memleket dâhilinde devir, tetkik telah murakabe vazifelerinin ihzarı telah teneffüs telah istirahatleri için senede Alti aydan fazla tatili faaliyet edemez.

Madde 15 -. Kanun teklif etmek hakkı Meclis âzasına telah ICRA Vekilleri Heyetine aittir.

Madde 16 - Mebuslar Meclise iltihak ettiklerinde Su şekilde tahlif olunurlar:.

(Vatan ve Milletın saadet telah selâmetine telah milletın Bila kaydü Sart hâkimiyetine mugayir bir gaye takip etmiyeceğime telah Cumhuriyet esaslarına sadakattan ayrılmıyacağima << vallahi >>).

Madde 17 - Hiçbir mebus Meclis dâhilindeki rey telah mütalâasından telah beyanatından telah Meclisteki rey telah mütalâasının telah beyanatının Meclis haricinde irat telah izharından dolayı mesul değildir.. Gerek intihabından evvel gerek sonra aleyhine cürüm isnât olunan bir mebusun maznunen isticvabı veya tevkifi veyahut muhakemesinin icrası Heyeti Umumiyenin kararına menuttur. Cınaî cürmü meşhut bundan müstesnadır. Ancak bu takdirde makamı Aidi Meclisi derhal haberdar etmekle mükelleftir. Bir mebusun intihabından evvel veya sonra aleyhine Sadir olmuş cezai bir hükmün infazı mebusluk müddetinin hitamına taklik olunur. Mebusluk müddeti esnasında müruru Zaman cereyan etmez.

Madde 18 - Mebusların senevi tahsisatları kanunu mahsus ile tâyin olunur..

Madde 19 - Tatil esnasında Reiscumhur veya Meclis Reisi lüzum görürse Meclisi içtimaa davet edebileceği gibi âzadan Beste Biri tarafından talep vuku bulursa Meclis Reisi Dahi Meclisi içtimaa davet eder..

Madde 20 -. Meclis müzakeratı alenidir telah harfiyen neşrolunur.

Fakat Nizamnaei dâhilide münderiç şeraite tevfikân Meclis Hafî celseler Dahî akdedebilir telah Hafî celseler müzakeratının neşri Meclisin kararına menuttur.

Madde 21 - Meclis, müzakeratını Kendi Nizamnamei dâhilisi mucibince ICRA eder..

Madde 22 -. Ve ve istizah Sual Meclis tahkikatı Meclisin cümlei salâhiyetinden olup şekli tatbikı Nizamnamei Dahilî ile tâyin olunur.

Madde 23 - Mebusluk ile Hükümet memuriyeti bir Zat uhdesinde içtima edemez..

Madde 24 - Türkiye Büyük Millet Meclisi Heyeti Umumiyesi nya Teşrinisani iptidasında bir Sene için kendisine bir Reis telah UC Reisvekili intihap eder..

Madde 25 - İntihap devresinin hitamından evvel Meclis adedi mürettebinin ekseriyeti mutlakası ile intihabat tecdit olunursa Yeni içtima eden Meclisin intihap devresi sejenisnya Teşrinisaniden başlar..
Teşrinisaniden evvel vâkı olan içtima, fevkelâde bir içtima addolunur.

Madde 26 -.Büyük Millet Meclisi ahkâmı şer'iyenin tenfizi, kavaninin vaz'ı, tadili, tefsiri, fesih telah ilgası, Devletlerle mukavele, muahede telah sulh akdi, harb ilânı, muvazenei umumiyei maliye telah Devletin Umum hesabı Kati kanunlarının tetkik telah tasdikı, meskûkât Darbi, inhisar telah mali taahhüdü mutazammın mukavelât telah imtiyazatın tasdik telah feshi, umumi telah hususi af ilânı, cezaların tahfif veya tahvili, tahkikat telah mücezaatı kanuniyenin tecili, mahkemelerden Sadir olup katiyet kesbetmiş olan idam hükümlerinin infazı gibi vezai fi bizzat Kendi ifa eder.

Madde 27 - Bir mebusun vatana hiyanet telah mebusluğu zamanında irtikâp töhmetlerinden biriyle müttehim olduğuna Türkiye Büyük Millet Meclisi Heyeti Umumiyesi âzayı mevcudesinin sülûsan ekseriyeti Arası ile Karar verilir veyahut pada ikinci maddede münderiç ceraimden biriyle mahkûm olur telah mahkûmiyeti kaziyei muhkeme halini alırsa mebusluk sıfatı zâil olur..

Madde 28 - İstifa, esbabı meşrua dolayısıyla mahcuriyet, Bila mezuniyet telah mazeret iki ay Meclise Ademi devam veyahut memuriyet kabulü hallerinde mebusluk Sakit olur..

Madde 29 - Yukardaki maddeler mucibince mebusluk sıfatı zâil veya Sakit olan veyahut vefat eden mebusun yerine bir diğeri intihap olunur..

Madde 30 - Büyük Millet Meclisi Kendi zabıtasını Reisi marifetiyle Tanzim telah idare eder..

ÜÇÜNCÜ FASIL

Vazifei icraiye

Madde 31 - Türkiye Reiscumhuru Büyük Millet Meclisi Heyeti Umumiyesi tarafından telah Kendi âzası meyanından bir intihap devresi için intihap olunur.. Vazifei Riyaset Yeni Reiscumhurun intihabına Kadar devam eder. Tekrar intihap olunmak caizdir.

Madde 32 - Reiscumhur Devletın Reisidir.. Bu sıfatla merasimi mahsusada Meclise telah lüzum gördükçe ICRA Vekilleri Heyetine Riyaset eder. Reiscumhur Riyaseticumhur makamında bulundukça Meclis münakaşat telah müzakeratına iştirak edemez telah rey veremez.

Madde 33 - Reiscumhur hastalık telah memleket haricinde seyahat gibi bir sebeple vezaifini ifa edemezse veya vefat, istifa vesair sebep dolayısıyla Cumhuriyet Riyaseti inhilâl ederse Büyük Millet Meclisi Reisi Vekâleten Reiscumhur vazifesini ifa eder..

Madde 34 - Cumhur Riyasetinin inhilâlinde Meclis müçtemi ise Yeni Reiscumhuru derhal intihap eder..

Meclis müçtemi değilse, Reis tarafından hemen içtimaa davet edilerek Reiscumhur intihap edilir. Meclisin intihap devresi Hitam bulmuş veya intihabatın teccidine Karar verilmiş olursa Reiscumhuru gelecek Meclis intihap eder.

Madde 35 - Reiscumhur Meclis tarafından Kabul olunan kanunları pada pistol zarfında ilan eder.. Teşkilâtı Esasiye Kanunu ile bütçe kanunları müstesna olmak üzere ilânını muvafık görmediği kanunları bir Daha müzakere edilmek üzere esbabı mucibesıyla birlikte keza pada pistol zarfında Meclise iade eder.

Meclis mezkûr kanunu bu DEFA da Kabul ederse, onun ilânı Reiscumhur için mecburidir.

Madde 36 - Reiscumhur, Sene nya Teşrinisanide Hükümetin geçen seneki faaliyetine ve o Sene ittihaz edilmesi münasip görülen tedbirlere dair bir nutuk iradeder veyahut Başvekile kıraat ettirir..

Madde 37 - Reiscumhur ecnebi devletlerin nezdine Türk Cumhuriyetinin siyasi mümessillerini tâyin telah ecnebi devletlerin siyasi mümessillerini Kabul eder..

Madde 38 - Reiscumhur intihabı akabinde telah Meclis huzurunda Su suretle yemin eder:
(Reiscumhur sıfatı ile Cumhuriyetin kanunlarına telah hâkimiyeti milliye esaslarına riayet bunları müdafaa, Türk Milletinin saadetine sadıkane telah Butun kuvvetimle sarfi mesai, Türk Devletine teveccüh edecek nya tehlikeyi kemali şiddetle Meni, Türkiye'nin san ve şerefini vikaye telah ilâya telah deruhde ettiğim vazifenin icabatına hasrınefs etmekten ayrılmıyacağıma

Madde 39 - Reiscumhurun ısdar edeceği bilcümle mukarrerat Başvekil ile Vekili

Aidi taraflarından imza olunur..

Madde 40 - . Başkumandanlık Türkiye Büyük Millet Meclisinin şahsiyeti maneviyesinde mündemiç olup Reisicumhur tarafından temsil olunur. Kuvayı Harbiyenin emir telah kumandası hazardsa kanunu mahsusuna tevfikân Erkânı Harbiyei Umumiye Riyasetine telah seferde ICRA Vekilleri Heyetinin inhası üzerine Reisicumhur tarafından nasbedilecek zate tevdi olunur.

Madde 41 - Reisicumhur hiyaneti vataniye halinde Büyük Millet Meclisine karşı mesuldür.. Reisicumhurun ısdar edeceği bilcümle mukarrerattan mütevellit mesuliyet otuz dokuzuncu madde mucibince mezkûr mukarreratı imza eden Başvekil ile Vekili aidine racidir. Reisicumhurun hususatı şahsiyesinden dolayı mesuliyeti Lazim geldikte işbu Teşkilâtı Esasiye Kanununun masuniyeti teşriiye taallûk eden pada yedinci maddesi mucibince hareket edilir.

Madde 42 - . Reisicumhur, Hükümetin inhası üzerine daimî mâlûliyet veya şeyhuhet gibi şahsi sebeplerden dolayı muayyen efradın cezalarını ıskat veya tahfif edebilir. Reisicumhur, Büyük Millet Meclisi tarafından itham edilerek mahkûm olan Vekiller hakkında bu salâhiyeti istimal edemez.

Madde 43 - Reisicumhurun tahsisatı kanunu mahsus ile tâyin olunur..

Madde 44 - Başvekil, Reisicumhur canibinden telah Meclis âzası meyanından tâyin olunur.. Sair Vekiller Başvekil tarafından, Meclis âzası arasından intihap olunarak heyeti umumiyesi Reisicumhurun tasdikıyla Meclise arz olunur. Meclis müçtemi değilse arz keyfiyeti Meclisin içtimâına taklik olunur.

Hükümet hattı hareket telah siyasi noktâi nazarını Azami bir hafta zarfında Meclise bildirir telah itimat talep eder.

Madde 45 - Vekiller Başvekilin riyaseti altında (ICRA Vekilleri Heyeti) ni teşkil ederler..

Madde 46 - ICRA Vekilleri Heyeti Hükümetin umumi siyasetinden müştereken mesuldür..

Vekillerden herbiri Kendi salâhiyeti dairesindeki icraattan telah maiyetinin efal telah muamelâtından telah siyasetinin umumî istikametinden münferiden mesuldür.

Madde 47 - Vekillerin vazife telah mesuliyetleri kanunu mahsus ile tâyin olunur..

Madde 48 - (Özgün Hali) Vekaletlerin adedi kanunla tâyin olunur..

Madde 49 - . (Özgün Hali) Mezun veyahut herhangi bir sebeple Mazur olan bir Vekile, ICRA Vekilleri Heyeti âzasından bir diğeri muvakkaten niyabet eder. Ancak bir bir Vekil Vekâletten fazlasına niyabet edemez.

Madde 50 - Türkiye Büyük Millet Meclisince ICRA Vekillerinden birinin Divani Âliye sevkına dair verilen Karar vekâletten sukutunu Dahi mutazammındır.

Madde 51 - İdari dâva telah ihtilâfları rüyet sudah Hal, Hükümetçe ihzar telah tevdi olunacak kanun lâyhaları telah imtiyaz mukavele telah şartnameleri üzerine beyanı mütalâa, gerek Kendi kanunu mahsusu telah gerek kavanini saire ile muayyen vezaifi ifa etmek üzere bir Şûrayı Devlet teşkil edilecektir. Şûrayı Devletin rüesa telah âzası vezaifi mühimmede bulunmuş, ilim, ihtisas tecrübeleri ile mütemeyyiz zevat meyanından Büyük Millet Meclisince intihap olunur.

Madde 52 - ICRA Vekilleri Heyeti, kanunların süveri tatbikiyesini irae veyahut kanunun emrettiği hususatı tesbit için ahkâmı cedideyi muhtevi olmamak telah Şûrayı Devletin Nazari tetkikından geçirilmek şartıyla nizamnameler tedvin eder.

Nizamnameler Reisicumhurun imza telah ilâniyle mamulünbih olur.

Nizamnamelerin kavanine mugayereti iddia olundukta Bunun mercii halli Türkiye Büyük Millet Meclisidir.

DÖRDÜNCÜ FASIL

Kuvvei kazaiye

Madde 53 - Mahkemelerin teşkilâtı, vazife telah salâhiyetleri kanunla muayyendir..

Madde 54 - Hâkimler bilcümle dâvaların muhakemesinde telah hükmünde müstakil ve nya türlü müdahâlâttan âzade olup ancak kanunun hükmüne tabidirler. Mahkemelerin mukarreratını Türkiye Büyük Millet Meclisi telah ICRA Vekilleri Heyeti hiçbir suspensi kendaraan tebdil telah tağyir telah tehir telah infazı ahkâmına mümanaat edemez.

Madde 55 - Hâkimler kanunen muayyen olan ushul telah ahval haricinde azlolunamazlar..

Madde 56 - Hâkimlerin evsafı, hukuku, vezaifi, Maas telah muhassasatları telah sureti nasip telah azilleri kanunu mahsus ile tâyin olunur.

Madde 57 - Hâkimler kanunen muayyen vezaiften Baska umumi telah hususi hiçbir vazife deruhde edemezler..

Madde 58 - Mahkemelerde muhakemat alenidir..

Yalnız Usulü Muhakemat kanunu mucibince bir muhakemenin hafiyyen cereyanına mahkeme Karar verebilir.

Madde 59 - Herkes, mahkeme huzurunda hukukunu müdafaa için lüzum gördüğü meşru vesaiti istimalde serbesttir..

Madde 60 - Hiçbir mahkeme, vazife telah salâhiyeti dâhilinde olan dâvaları rüyetten imtina edemez.. Vazife telah salâhiyet haricinde olan dâvalar ancak bir Karar ile reddolunur.

Divani ALI

Madde 61 -. Vazifelerinden mümbais hususatta ICRA Vekilleriyle Şûrayı Devlet telah Mahkemei Temyiz rües ave âzasını telah Başmüddeiumumiye muhakeme etmek üzere bir (Divani Ali) teşkil edilir.

Madde 62 -. Divani Ali âzalıği için pada Biri Mahkemei Temyiz, onu Şûrayı Devlet rüesa telah âzası meyanından telah Kendi Heyeti Umumiyeleri tarafından ledeliktiza reyi Hafi ile yirmi bir Zat intihap olunur.

Bu zevat reyi Hafi sudah ekseriyeti mutlaka ile içlerinden Birini Reis telah Birini Reis vekili intihap ederler.

Madde 63 -. Divani Ali bir Reis telah di Dort telah Aza ile teşekkül ekseriyeti mutlaka ile Karar ittihaz eder.

Mütebaki Altı Zat ledelicap Heyetin noksanını İkmal için ihtiyat Aza vaziyetindedirler. İşbu ihtiyat Aza Ucu Mahkemei Temyiz, Ucu Şûrayı Devletten müntahap Aza arasından olmak üzere kur'a ile tefrik olunurlar.

Reisliğe ve Reis vekilliğine intihap olunanlar bu kur'aya dâhil olamazlar.

Madde 64 -. Divani Âlinin müdeiumumiliği Başmüddeiumumilik tarafından ifa olunur.

Madde 65 -. Divani Âlinin kararları katidir.

Madde 66 -. Divani Ali mevzu kanunlara tevfikkan muhakeme ICRA telah Hukum ita eder.

Madde 67 -. Divani Ali görülen lüzum üzerine Türkiye Büyük Millet Meclisi kariyle teşkil olunur.

BEŞİNCİ FASIL

Türklerin hukuku âmmesi

Madde 68 -. Nya Türk hur doğar, Hur Yasar.

Hurriyet, başkasına muzır olmayacak nya türlü tasarrufatta bulunmaktır.

Hukuku tabiiyeden olan hurriyetin herkes için hududu başkalarının hududu hurriyetidir. Bu hudut ancak kanun marifetiyle tesbit telah tâyin edilir.

Madde 69 - Türkler kanun nazarında müsavi telah bilâistisna kanuna riayetle mükelleftirler.. Nya türlü zümre, sınıf, Aile telah Fert imtiyazları mülga memnudur ve.

Madde 70 - Şahsi masuniyet, vicdan, tefekkür, kelâm, neşir, seyahat, akit, Sayu amel, temellük telah tasarruf, içtima, cemiyet, şirket, hak telah hürriyetleri Türklerin tabii hukukundandır..

Madde 71 - Bisa, mal, ırz, mesken türlü nya taarruzdan masundur..

Madde 72 - Kanunen muayyen olan ahval telah eşkâlden Baska bir suretle hiçbir kimse derdest telah tevkif edilemez..

Madde 73 - İşkence, eziyet, müsadere telah angarya memnudur..

Madde 74 - Menafii umumiye için lüzumu usulen tahakkuk etmedikçe telah kanunu mahsus mucibince Deger pahası peşin verilmedikçe hiçbir kimsenin mali telah istimval mülkü istimlâk olunamaz..

Fevkalâde ahvalde kanun mucibince tahmil olunacak nakdî, Ayni sudah Sayu amele mütaallik mükellefiyetler müstesna olmak üzere hiçbir kimse hiçbir fedakârlığa icbar edilemez.

Madde 75 - Hiçbir kimse mensup olduğu din, mezhep, telah tarikat felsefi içtihadından dolayı muaheze edilemez.. Asayiş, âdabı muaşereti umumiye telah kavanine mugayir olmamak üzere nya türlü âyinler serbesttir.

Madde 76 - Kanun ile muayyen olan ushul telah ahval haricinde kimsenin meskenine girilemez telah üzeri taharri edilemez.

Madde 77 - . Matbuat, kanun dairesinde serbesttir telah neşredilmeden teftiş, muayeneye tabi değildir.

Madde 78 - Seferberlikte idarei örfiye halinde veyahut müstevli emrazdan dolayı kanunen müttehaz tedabir icabatından olarak vazedilecek takyidat müstesna olmak üzere seyahat hiçbir suretle takyidata tabi tutulamaz..

Madde 79 - . Ukudun, Sayu amelin, temellük telah tasarrufun, içtimaatın, cemiyetlerin telah şirketlerin hududu hürriyeti kanunlar ile musarrahtır.

Madde 80 - Hükümetin nezaret telah murakabesi altında telah kanun dairesinde nya türlü tedrisat serbesttir..

Madde 81 - . Postalara verilen evrak, mektuplar ve nya Nevi emanetler salâhiyettar müstantık telah mahkeme Karari olmadıkça açılmaz telah telgraf sudah Telepon ile vâkı olan muhaberatin mahremiyeti ihlâl olunamaz.

Madde 82 - Türkler, gerek şahıslarına, gerek âmmeye mütaallik olarak kavanin telah nizamata muhalif gördükleri hususatta merciine telah Türkiye Büyük Millet Meclisine münferiden veya müçtemian ihbar telah şikâyetle bulunabilirler. Şahsa ait olarak vuku Bulan müracaatın neticesi müstediye tahriren tebliğ olunmak mecburidir.

Madde 83 - Hiçbir kimse kanunen tabi olduğu mahkemedan Baska bir mahkemeye CELP telah sevk olunamaz..

Madde 84 - Vergi, Devletin umumi masarifine Halkın iştiraki demektir..

Bu esasa mugayir olarak hakiki veya hükmi şahıslar tarafından veya onlar namına rüsum, Asar telah Sair tekâlif alınması memnudur.

Madde 85 - Vergiler ancak bir kanun ile tarh telah cibayet olunabilir..

Devlet, vilâyet idarei hususiyeleri telah belediyelerce teamülen cibayet edilmekte olan rüsum telah tekâlifin kanunları Tanzim edilinceye Kadar kemakân cibayete devam olunabilir.

Madde 86 - Harb halinde veya harbi icabettirecek bir vaziyet hudusunda veya isyan zuhurunda veyahut Vatan ve Cumhuriyet aleyhinde kuvvetli telah fiilî teşebbüsat vukuunu müeyyit Kati emarat görüldükte ICRA Vekilleri Heyeti müddeti bir ayi tecavüz etmemek üzere umumi veya mevzii idarei örfiye ilan edebilir telah keyfiyet hemen Meclisin tasdikına arz olunur. Meclis idarei örfiye müddetini indelicap tezyid veya tenkis edebilir. Meclis müçtemi değilse derhal içtimaa davet olunur.

İdarei örfiyenin fazla temadisi Meclisin kararına mütevakıftır.

İdarei örfiye, şahsi telah ikametgâh masuniyetlerinin, matbuat, müraselât, cemiyet, şirket hürriyetlerinin muvakkaten takyit veya taliki demektir.

İdarei örfiye mıntakasiyle bu Mıntaka dâhilinde tatbik olunacak Ahkam telah muamelâtın sureti icrası telah harb halinde Dahi masuniyet telah hürriyetlerin Tarzi takyit telah taliki kanunla tesbit olunur.

Madde 87 - İptidai tahsil Butun Türkler için mecburi Devlet mekteplerinde meccanidir..

Madde 88 - Türkiye ahalisine din ve menjengkelkan farkı olmaksızın vatandaşlık itibariyle (Türk)

ıtlak olunur..

Türkiye'de veya hariçte bir Türk babanın sulbünden Dogan veyahut Türkiye'de mütemekkin bir ecnebi babanın sulbünden Türkiye'de doğup da memleket

dâhilinde ikamet telah sinni rüşte vusulünde resmen Türklüğü ihtiyar eden veyahut Vatandaşlık Kanunu mucibince Türklüğe Kabul olunan herkes Türktür. Türklük sıfatı kanunen muayyen olan ahvalde izale edilir.

ALTINCI FASIL

Mevaddı müteferrika

Vilayat

Madde 89 - Türkiye coğrafi vaziyet telah iktisadi münasebet noktai nazarından vilâyetlere, vilâyetler kazalara, kazalar nahiyelere münkasimdir telah nahiyeler de Kasaba telah köylerden tereküp eder..

Madde 90 - Vilâyetlerle şehir, Kasaba telah köyler hükmî şahsiyeti haizdir..

Madde 91 -. Vilâyetler Umuru tevsii mezuniyet telah tefriki vezaif esası üzerine idare olunur.

Memurin

Madde 92 - Hukuku siyasiyeyi haiz nya Türk ehliyet telah istihkakına menanduk Devlet memuriyetlerinde istihdam olunmak hakkını haizdir..

Madde 93 -. Bilûmum memurların evsafi, hukuku, vezaiî, Maas telah muhassasatı telah sureti NASP telah azilleri telah terfi telah terakkileri kanunu mahsus ile muayyendir.

Madde 94 - Kanuna muhalif olan umurda âmire itaat memuru mesuliyetten kurtaramaz..

Umuru maliye

Madde 95 -. (Özgün Hali) Muvazenei Umumiye Kanunu mütaallik olduğu senei maliyenin duhulünde mevkii icraya konulabilmek için lâhiyası telah merbutu bütçeler telah cetveller nihayet Teşrinisani iptidasında Meclise takdim olunur.

Madde 95 - (Değişik:.. 1931/10/12 - 1893 S. Kanun / md 1).

Muvazenei Umumiye Kanunu lâhiyası telah buna bağlı bütçeler telah cetveller ile mülhak bütçeler Meclise mali yıl başından en az UC ay evvel takdim olunur.

Madde 96 - Devlet emvalinden muvazene haricinde sarfiyat caiz değildir..

Madde 97 - Muvazenei Umumiye Kanununun hükmü bir seneye mahsustur..

Madde 98 -. Hesabı Kati kanunu mütaallik olduğu Sene bütçesinin devrei hesabiyesi zarfında istihsal olunan varidat ile yine o Sene vuku Bulan tediyaatın

hakiki miktarını mübeyyin kanundur. Bunun şekil telah taksimatı muvazenei umumiye kanununa tamamiyle mütenazır olacaktır.

Madde 99 -. Hesabı Kati kanununun lâhiyası mütaallik olduğu senenin sonundan itibaren nihayet ikinci senenin Teşrinisanisinin iptidasına Kadar Büyük Millet Meclisine takdim olunmak mecburidir.

Teşkilât Esasiye Kanununa ait zavabıt

Madde 100 -. Büyük Millet Meclisine merbut telah Devletın varidat telah masarifâtını kanunu mahsusuna tevfikân murakabe ile mükellef bir Divani Muhasebat müessesistir.

Madde 101 -. Divani Muhasebat umumi mutabakat beyannamesini taallûk ettiği hesabı Kati kanununun Maliyece Büyük Millet Meclisine takdimi tarihinden itibaren nihayet Altı ay zarfında Meclise takdim eder.

Madde 102 - İşbu Teşkilâtı Esasiye Kanununun tadili aşağıdaki şeraite tabidir:.

Tadil teklifi Meclis âzayı mürettebesinin lâakal bir sülüsü tarafından imza olunmak şarttır.

Tadilât ancak adedi mürettebin sülûsan ekseriyeti ârasiyle Kabul olunabilir.

İşbu kanunun şekli Devletın Cumhuriyet olduğuna dair olan Birinci maddesinin tadil telah tagyiri hiçbir suretle teklif dehi edilemez.

Madde 103 -. Teşkilâtı Esasiye Kanununun hiçbir maddesi, hiçbir sebep telah bahane ile ihmal veya tatil olunamaz.

Hiçbir kanun Teşkilâtı Esasiye Kanununa münafi olamaz.

Madde 104 - 1293 tarihli Kanunu Esasi ile mevaddı muaddelesi sudah 20 Kânunusani 1337 tarihli Teşkilâtı Esasiye Kanunu telah müzeyyelât telah tadilâtı mülğadır..

Madde 105 - Bu kanun tarihi neşrinden itibaren meriyülicradır..

Muvakkat Madde-Türkiye Büyük Millet Meclisine intihap edilen telah edilecek olan bilûmum mensubini askeriyeenin tabi olacakları şeraıt hakkındaki 19 Kânunuevvel 1339 tarihli kanun bakıdır ahkâmı.

Lampiran 3

Hukum Pengadopsian dan Penerapan huruf Latin di Republik Turki 1928.**TÜRK HARFLERİNİN KABUL VE TATBİKİ HAKKINDA KANUN**

No : 1353

Kabul Tarihi: 01/11/1928

Yayımlandığı Resmi Gazete Tarihi: 03/11/1928

Yayımlandığı Resmi Gazete Sayısı: 1030

Madde 1 - Şimdiye kadar Türkçeyi yazmak için kullanılan Arap harfleri yerine Latin esastndan alınan ve merbut cetvelde şekilleri gösterilen harfler (Türk harfleri) unvan ve hukuku ile kabul edilmiştir.

Madde 2 - Bu Kanunun neşri tarihinden itibaren Devletin bütün daire ve müesseselerinde ve bilcümle şirket, cemiyet ve hususi müesseselerde Türk harfleriyle yazılmış olan yazıların kabulü ve muameleye konulması mecburidir.

Madde 3 - Devlet dairelerinin her birinde Türk harflerinin Devlet muametine tatbiki tarihi 1929 Kanunusanisinin birinci gününü geçemez. Şu kadarki evrakı tahkikiye ve fezlekelerinin ve ilamların ve matbu muamelat cetvel ve defterlerinin 1929 Haziran iptidasına kadar eski usulde yazılması caizdir. Verilecek tapu kayıtları ve senetleri ve nüfus ve evlenme cüzdanları ve kayıtları ve askeri hüviyet ve terhis cüzdanları 1929 Haziranı iptidasından itibaren Türk harfleriyle yazılacaktır.

Madde 4 - Halk tarafından vakı müracaatlardan eski Arap harfleriyle yazılı olanlarının kabulü 1929 Haziranının birinci gününe kadar caizdir. 1928 senesi Kanunuevvelinin iptidasından itibaren Türkçe hususi veya resmi levha, tabela, ilan, reklam ve sinema yazıları ile kezalik Türkçe hususi, resmi bilcümle mevkut, gayrı mevkut gazete, risale ve mecmuaların Türk harfleriyle basılması ve yazılması mecburidir.

Madde 5 - 1929 Kanunusanisi iptidasından itibaren Türkçe basılacak kitapların Türk harfleriyle basılması mecburidir.

Madde 6 - Resmi ve hususi bütün zabıtlarda 1930 Haziranı iptidasına kadar eski Arap harflerinin stenografi makamında istimali caizdir. Devletin bütün daire müesseselerinde kullanılan kitap, kanun, talimatname, defter, cetvel kayıt ve sicil gibi matbuaların 1930 Haziranı iptidasına kadar kullanılması caizdir.

Madde 7 - Para ve hisse senetleri ve bonolar ve esham ve tahvilat ve pul ve sair kıymetli evrak ile hukuki mahiyeti haiz bilcümle eski vesikalar değiştirilmedikleri müddetçe muteberdirler.

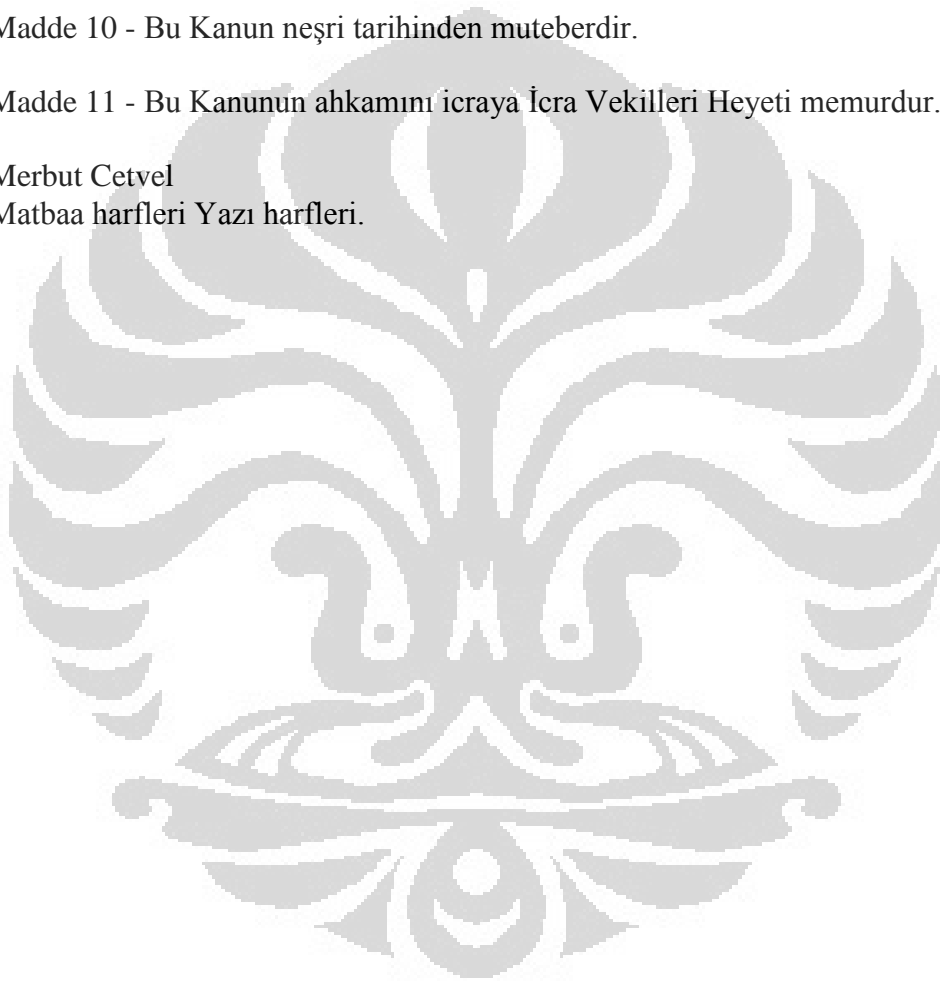
Madde 8 - Bilümm bankalar, imtiyazlı ve imtiyazsız şirketler, cemiyetler ve müesseselerin bütün Türkçe muamelatına Türk harflerinin tatbiki 1929 Kanunusanisinin birinci gününü geçemez. Şukadar ki halk tarafından mezkur müesseselere 1929 Haziranı iptidasına kadar eski Arap harfleriyle müracaat vakı olduğu takdirde kabul olunur. Bu müesseselerin ellerinde mevcut eski Arap harfleriyle basılmış defter, cetvel, katalog, nizamname ve talimatname gibi matbuaların 1930 Haziranı iptidasına kadar kullanılması caizdir.

Madde 9 - Bütün mekteplerin Türkçe yapılan tedrisatında Türk harfleri kullanılır. Eski harflerle matbu kitaplarla tedrisat icrası memnudur.

Madde 10 - Bu Kanun neşri tarihinden muteberdir.

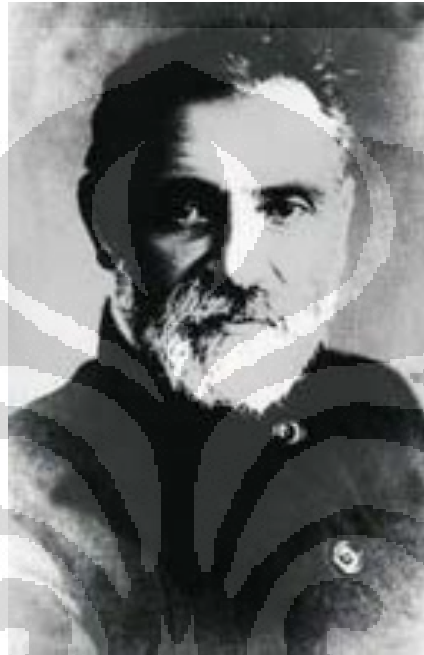
Madde 11 - Bu Kanunun ahkamını icraya İcra Vekilleri Heyeti memurdur.

Merbut Cetvel
Matbaa harfleri Yazı harfleri.



Kongres Turkologi, Baku 1926

Samadagha Aghamalioghlu, Pemimpin Kongres Turkologi



Para Delegasi Kongres Turkologi di Baku 1926



Lampiran 5

Delegasi Kongres Turkologi di Baku 1926



Konferensi Huruf Latin Pada 29 Agustus 1929, dihadiri oleh Mustafa Kemal Atatürk



Lampiran 6

Mustafa Kemal Atatürk Mengajar Huruf Latin



Mustafa Kemal Atatürk Mengajar Huruf Latin



Lampiran 7

Penggunaan Huruf Arab dan Huruf Latin Pada Masa Transisi Pengadopsian Huruf Latin

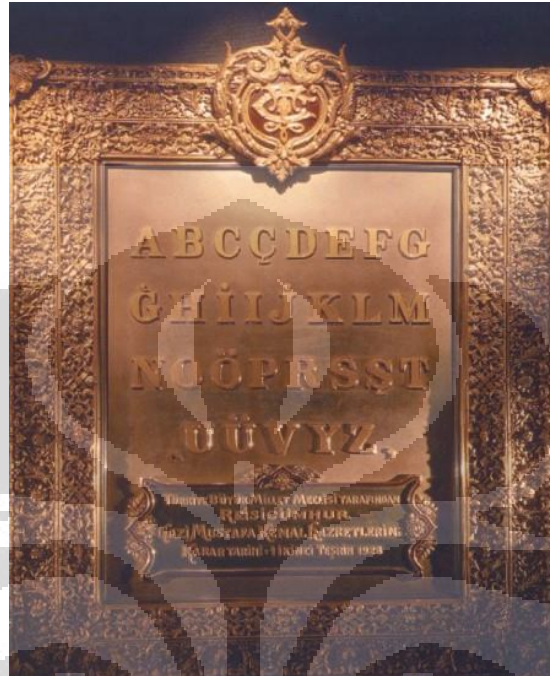
Lampiran 8

Pertemuan di Dolmabahçe Palace Hasan Âli (Yücel), Celal Sahir (Erozan), Ahmet Cevat (Emre), Resit Galip, Mustafa Kemal Atatürk, Âfet Inan, Rusen Esref (Ünaydin), Ibrahim Necmi (Dilmen) dan Hanif Zübeyr (Kosay).



Lampiran 9

Alfabet Baru Turki yang diabadikan dalam Piagam Emas



Logo Lembaga Bahasa Turki



Lampiran 10

Pakaian Pada Masa Kekhalifahan Turki Utsmani



Lampiran 11

Pakaian Pada Masa Pemerintahan Turki Utsmani



Lampiran 12

Pakaian Mustafa Kemal Atatürk bergaya Barat



Topi Mustafa Kemal Atatürk bergaya Barat



INDEKS

A

Ahmed Vefik Pasha, 27
 Ahmet Midhat, 29
 Albania, 37
 Ali Suavi, 27.
 Anatolia, 13, 22, 44.
 Arab 1, 2, 4, 7, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,
 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 37, 41, 42, 43,
 44, 45, 46, 47,
 Asia Tengah, 13, 19, 33, 38, 45.
 Azerbaijan, 15, 18, 27, 33, 38, 51.

B

Bahasa Arab, 2, 4, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 30,
 32, 35, 36, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50,
 51,....
 Bahasa Persia, 20, 22, 24, 28, 30, 41
 Bahasa Turki, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14,
 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29,
 30, 31, 32, 33, ...
 Baku, 33, 38, 69, 70.
 Barat, 1, 8, 13, 16, 17, 20, 26, 28, 30, 35,
 36,50, 52.
 Bernard Lewis, 45, 46.
 Bernt Brendemoen, 2, 9.

C

Celal Sahir, 42, 74.
 Cenab Sehabuddin, 31.

D

Dolmabahçe, 39, 42, 74.

E

Enver Pasha, 27.
 Eropa, 14, 16, 17, 28, 48.

G

Genç Kalemler, 32.
 Gregorian, 1.
 Gülhane Park, 39.
 Günes-Dil Teorisi, 45.

H

Hafiz Sadettin, 42.

Hakimiyet-i Milliye, 43.

Halid Ziya, 31.

Heyd, 44.

Hijriah, 1.

Hurriyet, 28, 37, 63.

Huseyin Cahit, 37.

I

Ibrahim Sinasi, 27.
 Islam, 1, 7, 8, 18, 19, 20, 22, 28, 33, 35, 36,
 40, 46, 50.
 Ismet İnönü, 55.
 Izmir, 33.

K

Kekhalifahan, 1, 4, 8, 18, 20, 26, 36, 50.
 Kemalisme, 1.
 Kiliczade Hakki, 37.
 Kirghiz, 14, 15, 32.
 Kongres Ekonomi, 33.
 Konstitusi Turki, 46.

L

Latin, 2, 4, 7, 12, 18, 23, 28, 30, 33, 36, 37,
 38, 39, 40, 50, 51, 67, 70, 71, 72, 73.
 Lehcei Osmani, 27, 30.
 Lembaga Bahasa Turki, 46, 47, 48, 75
 Lembaga Pengkajian Bahasa Turki, 41, 44,
 45, 46, 51.
 London, 9, 28.

M

Majelis Nasional Agung, 1, 2, 4, 18, 38, 39,
 46.
 Malkom Khan, 28.
 Mehmed Munif Pasha , 26, 27, 30, 37.
 Modernisasi, 1, 35.
 Mustafa Kemal Atatürk, 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10,
 12, 18, 33, 34, 35, 36, 39, 41, 41, 42, 44, 45,
 48, 50, 51, 54, 69, 70, 72.

N

Namık Kemal, 27, 28.

O

Omer Seyfettin, 32.
Öztürkçe, 42, 43.

P

Partai Demokrat, 46, 47.
Partai Republik Rakyat, 39.
Pembaratan, 1, 35.
Persia, 1, 2, 18, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29,
30, 32, 36, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49,
50, 51.
Purifiers, 32.

R

Reformasi, 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 12, 18, 19, 26,
27, 28, 33, 34, 35, 36, 37, 41, 46, 48, 49, 50,
51.
Recaizadeh Ekrem, 27.
Republik Turki, 1, 3, 4, 8, 10, 11, 17, 18, 33,
49, 51, 54, 66.
Romanisasi, 33.
Rusen Eşref, 38, 42, 72.

S

Sadeleştirmeçiler, 32.
Samih Rifat, 42.
Salonika, 32.
Sarf-i-Turki, 27.
Sekularisasi, 45.
Simplifiers, 32.
Sir Charles Eliot, 37.
Sublime Porte, 28.
Suleyman Nazif, 31.
Suleyman Pasha, 27.

T

Tanzimat-i Hayriye, 27.
Tarama Dergisi, 44.
Tasfiyeciler, 32.
Tasvir-i Efkar, 27.
Tatar, 15, 16, 32.
TDK, 46.
Teori Bahasa Matahari, 45, 51.
Tevfik Fikret, 31.
Turkçeciler, 32.
Turkicizers, 32.
Turkologi, 33, 38, 44, 68, 69.
Turki Utsmani, 1, 2, 4, 8, 13, 17, 18, 20, 21,
28, 31, 32, 35, 36, 41, 48, 50, 51.

Turki Dil Kurumu, 46

Türk Derneği, 31, 32.

Turki Dili Tetkik Cemiyeti, 41, 42.

U

Uni Soviet, 33, 38,
Uzbek, 16, 32.

W

Westernisasi, 35, 45.

Y

Yahya Kemal Bayatli, 31.
Yakup Kadri, 38, 42.
Yeni Lisancilar, 32.

Z

Ziya Gökalp, 30, 32, 46.
Ziya Pasha, 27.